

**PERAN RUMAH KREATIF ANAK (RAKA)
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI DESA DENOK
KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

FAIQOTUL HIMMAH

NIM. 201103020003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN RUMAH KREATIF ANAK (RAKA)
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI DESA DENOK
KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Faiqotul Himmah

NIM. 201103020003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd

NIP. 197505142005011002

**PERAN RUMAH KREATIF ANAK (RAKA)
DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DI DESA DENOK
KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019003211

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M. Si.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Thalaq :3)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama R.I *AL-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995).

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, saya memuji-Nya dan bersyukur atas nikmat serta rahmat yang diberikan. Berkat kesehatan dan umur panjang yang Allah anugerahkan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjalani setiap prosesnya dengan baik. Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syaifuddin dan Ibu Siti Khotijah, yang darahnya mengalir dalam tubuh saya. Meskipun mereka tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, mereka mampu mendidik, memotivasi, dan mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, mereka membesarkan putri mereka dan selalu memanjatkan doa-doa terbaik demi studi saya.
2. Untuk kakak kandung saya Abdul Basit beserta istrinya Apriliana yang menjadi salah satu sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses.
3. Untuk adik tersayang Bayu Firdaus yang selalu menghibur dan membantu dalam doa.

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini. Ucapan Terimakasih dan salam hormat, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa mengingatkan, membimbing, dan memberi semangat kepada penulis dalam menjalani penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Untuk para Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman berharga kepada penulis selama di bangku kuliah, semoga ilmu yang telah diberikan mendapat keberkahan.
6. Kak Iman Bagus Suseno, selaku Pendiri Rumah Kreatif (RAKA), yang telah memberikan izin dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pengurus Rumah Kreatif (RAKA) dan remaja yang telah memberikan informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun tidak bisa saya sebutkan satu per satu, kalian telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang tak terhingga.
9. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, almamater kebanggaan penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis untuk meningkatkan kualitasnya.

Sebagai penutup, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Allahumma Amin..

Jember, 19 Mei 2024

Penulis

Faiqotul Himmah

NIM: 201103020003

ABSTRAK

Faiqotul Himmah, 2024: *Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: Pemberdayaan Remaja, Rumah Kreatif Anak

Rumah Kreatif Anak ini merupakan komunitas yang berdiri secara independent yang berperan untuk memberdayakan remaja melalui kreativitas, potensi, dan karakter positif. Ini adalah salah satu bentuk upaya untuk memberdayakan remaja dalam mengurangi perilaku kenakalan pada mereka. Selain untuk mencegah kenakalan remaja, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja yang memiliki bakat serta memberikan kesempatan untuk berkreasi. Rumah Kreatif Anak ini juga menjalin kerja sama dengan instansi lain, seperti sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang dan komunitas-komunitas setempat, dalam kegiatan pemberdayaan remaja ini.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang ? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang ? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang 2) Untuk mendeskripsikan dan mengetahui kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di Perumahan Graha Adhi Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Milles dan Hubberman, yang mencakup langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) Peran Rumah Kreatif Anak dalam pemberdayaan remaja memiliki tiga konsep yaitu Konsep Enabling, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi para remaja, Kedua Konsep Empowering, mencakup penguatan potensi, Salah satu langkahnya adalah memberikan fasilitas lengkap kepada para remaja, seperti peralatan, ruang yang nyaman, dan mentor/relawan yang ahli di bidangnya, ketiga konsep protecting melindungi para remaja dari terjerumus ke pergaulan yang merugikan karena menganggap mereka sebagai aset dan penerus di masa depan. 2) kelebihannya ialah bentuk support dari pemerintah, dan sistemnya terbuka untuk siapapun yang ingin bergabung tanpa persyaratan apapun dan semuanya gratis, kekurangannya yaitu kurangnya tempat yang permanen karna saat ini masih kontrak, kurangnya kaderisasi kepemimpinan untuk menjadi pemimpin di masa depan dan rendahnya minat remaja untuk berkegiatan yang berbaur materi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Proses Analisis Data penelitian Kualitatif.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Denok Tahun 2023.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan hal yang kita ingin mereka lakukan, tanpa memandang minat pribadi mereka. Pemberdayaan yaitu suatu proses memberi pengetahuan, kekuatan dan sumber daya kepada seseorang maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuannya dalam suatu konteks atau lingkungan mereka masing-masing. Pemberdayaan dapat di tingkatkan melalui potensi diri dengan cara memberdayakan, menginspirasi, dan meningkatkan kesadaran akan bakat yang dimiliki serta berusaha untuk berkembang dengan meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat secara keseluruhan. Ini dicapai dengan mengembangkan kapasitas dan kepercayaan diri individu untuk menggunakan kekuatan yang dimilikinya, termasuk kemampuan untuk mentransfer energi dari lingkungan sekitarnya.²

Upaya Pemenuhan pemberdayaan remaja, pemerintah indonesia membuat kebijakan dan perhatian khusus terhadap remaja untuk melindungi dan memberdayakan remaja dalam undang-undang No. 05 Tahun 1945 tentang pemberdayaan dan pengembangan remaja dalam segala aspek kehidupan.³

² Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung 2005) hlm, 57.

³Data Base Peraturan BPK RI <https://peraturan.bpk.go.id> (diunduh pada tanggal 15 Juni 2024 pada pukul 21.28 WIB)

Dari perspektif Islam, pemberdayaan harus menjadi proses yang berkelanjutan. Agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Ibrahim, ayat 24-25.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ
 ۞ تُوِّقَىٰ أَكْلُهَا كُلِّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ ۞

Artinya: “Tahukah kamu bahwa Allah telah menetapkan perumpamaan tentang kalimat yang baik seperti pohon yang baik, dengan akarnya yang kuat dan cabangnya yang menjulang ke langit, yang menghasilkan buahnya secara teratur dengan seizin Tuhan-Nya. Allah menetapkan perumpamaan ini untuk manusia agar mereka senantiasa mengingat-Nya.”(QS. Ibrahim; 24-25).

Surat Ibrahim (ayat 24-25) menunjukkan bahwa Islam memerintahkan pemeluknya untuk mengembangkan kebiasaan berbicara yang baik, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Perkataan seseorang mengungkapkan kepribadian dan perilakunya serta karakternya.

Namun, setiap muslim harus menahan diri untuk tidak menggunakan bahasa dan ucapan yang menghina karena dapat menimbulkan permusuhan, kemarahan, kebencian, dan perasaan tersinggung atau benci pada orang lain yang mendengarnya.

Pada zaman sekarang ini banyak remaja muda yang memiliki kemampuan akan tetapi kemampuan tersebut kalah dengan rasa tidak percaya diri mereka, realitanya masih banyak remaja yang memiliki kecerdasan tinggi/bakat yang baik, akan tetapi tidak bisa meraih prestasi yang sesuai dengan bakatnya tersebut, hal tersebut merupakan kurangnya pembinaan yang di lakukan terhadap bakat remaja tersebut, sehingga para remaja tidak bisa

berkembang dengan maksimal, setiap remaja pasti memiliki potensi masing-masing sesuai kemampuannya.⁴

Masa remaja adalah masa yang memiliki perkembangan hubungan yang matang dengan teman sebayan yang ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan kemandirian secara emosional serta membuat keputusan karir berdasarkan minat dan kemampuan. Di samping itu, masa remaja juga merupakan periode di mana individu mengembangkan pandangan positif terhadap kehidupan mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang diperlukan sebagai warga negara, serta menunjukkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Remaja memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter yang dihadapi pemalas, melanggar aturan, nakal, dan tidak mendengarkan nasehat. Pada masa remaja sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁵

Menurut hasil penelitian dari Iman Bagus Suseno tercatat pada tahun 2013 – 2014 saja lebih dari 100 pemuda (usia 14 – 18) di kabupaten Lumajang mengkonsumsi narkoba, minuman keras, dan perokok aktif, lebih dari 200 pemuda (usia 10 – 17 th) kecanduan bermain gadget dan tidak gemar berkegiatan social maupun mengikuti organisasi pengembangan karakter yang terdapat di lembaga sekolah maupun komunitas kepemudaan yang terdapat di kabupaten Lumajang. Alasan beberapa remaja yang kami temui saat itu adalah tidak ada ruang berkarya bagi mereka untuk berkembang dan

⁴ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, “*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata*”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, (Januari 2020)

⁵ Khoirul Bariyyah Hidayati & M Farid, “*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*”, Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 02 (Mei 2016) hlm, 137 – 144.

berkegiatan, tidak adanya kegiatan kepemudaan yang menarik, ada tempat pendidikan kreativitas namun berbayar dan biaya mahal, mereka tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan tersebut.⁶

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja ini menjadi contoh merosotnya akhlak dan karakter kaum muda, seorang anak tumbuh dan bertransformasi menjadi dewasa pada masa remaja, dimulai dari perkembangan fisik dan psikisnya, ada tiga fase dalam tahap pertumbuhan remaja, masa persiapan fisik (tahun 11–15), masa persiapan diri (usia 15–18), dan masa persiapan dewasa (usia 18–21). Remaja memiliki kecenderungan yang negatif sepanjang tahap perkembangan, mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang jika kecenderungan ini dibiarkan terus menerus. Sebagian kenakalan remaja diakibatkan oleh kontribusi orang tua dan keluarga yang di bawah standar dalam menjaga dinamika keluarga. Kurangnya pengajaran dan bimbingan yang diberikan kepada remaja oleh orang tua dan guru di sekolah menjadi faktor utama terjadinya kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Faktor lain yang mungkin juga berperan antara lain teman dekat, lingkungan, media, dan internet.⁷

Para remaja kerap kali melakukan kenakalan yang dapat melanggar aturan, dalam melakukan perbuatan yang nakal para remaja belum memiliki kesadaran akan dampak kenakalan yang dilakukan yang dapat mengancam masa depannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan tentang

⁶ Iman Bagus Suseno, *Rumah Kreatif Anak*, 2020.

⁷ Iman Bagus Suseno, *Rumah Kreatif Anak*, 2020.

dampak kenakalan remaja dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya kenakalan remaja. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja di Pulau Untung Jawa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran remaja tentang bahaya kenakalan remaja yang dapat merusak masa depannya, selama kegiatan ini para remaja cukup antusias dalam melakukan konsultasi terhadap masalah yang ada dalam dirinya sehingga dengan adanya keterbukaan membuat remaja dapat melewati permasalahan dalam dirinya tanpa melakukan perilaku nakal yang dapat merusak dirinya. Maka dari itu perlu adanya tempat untuk mencegah masalah kenakalan remaja meliputi orangtua, sekolah, dan masyarakat.⁸

Maka dari itu perlu adanya tempat atau komunitas, Menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah kelompok orang di mana anggotanya saling peduli satu sama lain, dengan terjalinnya hubungan pribadi yang erat karena memiliki kesamaan atau tujuan yang sama. Dalam komunitas menjalankan kegiatan guna menangani para remaja yang memiliki minat untuk belajar dan memiliki bakat, maupun remaja yang salah pergaulan untuk menjadi lebih baik.⁹

Salah satu komunitas yang bisa dijadikan ruang untuk para remaja berkarya yaitu Rumah Kreatif Anak (RAKA) bertujuan untuk menyediakan

⁸ Jurnal Loyalitas Sosial, *Journal Of Community Service in Humanities and Socialience*, Vol.2 No.1 Maret 2020

⁹ Endah Ratnawaty Chotim, Siti Umi Latifah, "Komunitas anak punk dan anomaly sosial (studi kasus dikecamatan Ujung,kota Bandung), Jurnal Vol 8, No 1, (Januari-juni 2018),hlm 77.

ruang bagi anak - anak muda yang ada dilumajang tanpa dipungut biaya/gratis, serta tempat belajar yang ramah anak seperti bebas asap rokok, narkoba, bully, pornografi, dan sara, dengan aturan yang dibuat unik bagi mereka, sehingga mereka akan senang untuk membiasakan diri melakukan hal yang lebih baik. seperti membuang sampah ke tempatnya yang sudah disediakan banyak di setiap ruang belajar. Karena sebelumnya anak anak muda gemar sekali berkumpul di tempat tempat yang tidak layak untuk anak anak, ada yang berkumpul dikolong jembatan, taman kota yang tidak ada penerangan, dan bahkan kuburan tujuan mereka berkumpul di tempat tempat seperti itu adalah untuk merokok, meminum minuman keras, dan berpacaran.¹⁰

Komunitas Rumah Kreatif Anak memberikan peluang kepada remaja yang kurang mampu atau yang tinggal di jalanan agar mendapatkan kesempatan belajar. Komunitas Rumah Kreatif Anak ini sebagai inspirasi pemuda Jawa Timur, dan menjadi inspirasi pemuda untuk aktif berkomunitas dan mendirikan komunitas kepemudaannya sendiri, Rumah Kreatif Anak juga memberi dampak prestasi anak desa, dari pengalaman dan kegiatan yang dilakukan di Rumah Kreatif Anak banyak sekali anak anak desa yang mendapatkan prestasi di Tingkat Provinsi & Nasional di bidang Seni, Inovasi, dan Pendidikan, di Rumah Kreatif Anak memberikan pendidikan karakter sehingga menjadi perubahan karakter anak-anak dengan metode pembinaan yang unik dan sebagai penumbuhan ekonomi kreatif anak-anak.¹¹

¹⁰ imam bagus suseno, “*rumah kreatif anak*”, Proposal, (lumajang 2022), hlm 5.

¹¹ ibid

Program pemberdayaan remaja di Rumah Kreatif Anak memiliki visi, misi, dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, bakat, minat, serta pengetahuan remaja dalam mengelola kehidupan mereka ke depan dengan baik. Dengan adanya Rumah Kreatif Anak (RAKA) ini memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang melalui kekearifitasan, potensi, dan karakter positif, yang awal bergabung tidak bisa bermain musik, menari, berpidato, membuat kaligrafi setelah belajar di Rumah Kreatif Anak (RAKA) mereka dapat mengembangkan potensi mereka tanpa biaya. Ide, Jasa, dan Karya dari Sahabat Rumah Kreatif Anak (RAKA) yang dapat memberikan pemasukan tersendiri bagi komunitas dan mereka yang berperan di dalamnya. Serta dilengkapi dengan pembimbingan yang ahli disetiap bidangnya untuk anak-anak muda pengamen jalanan, memberi ruang mereka untuk dapat panggung mereka sendiri yang lebih baik, memberi ruang menjadi pengusaha muda.

Komunitas ini mampu mengubah pola pikir remaja menjadi lebih luas, seperti yang terjadi pada Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Kota Lumajang. Selain di Lumajang, RAKA juga didirikan di Kota Batu, Banyuwangi, dan Jember, serta menjadi inspirasi bagi beberapa komunitas pemuda yang didirikan di Kabupaten Lumajang. Peneliti memilih Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Kota Lumajang karena Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Kota Lumajang ini memiliki banyak prestasi dan hasilnya memuaskan serta menciptakan remaja yang totalitas.

Penulis tertarik pada peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) yang dapat membuat remaja mengembangkan kemampuannya yang mereka miliki dengan

lebih percaya diri dalam menampilkan bakat dan minatnya yang ada pada dirinya serta dapat menciptakan jiwa yang kreatif dan mandiri, rumah Kreatif Anak (RAKA) memiliki tanggung jawab sosial dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh remaja.

Karena itu, penulis ingin menjelajahi masalah ini lebih dalam melalui studi skripsi yang berjudul: PERAN RUMAH KREATIF ANAK (RAKA) DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA DIDESA DENOK KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN LUMAJANG.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pertanyaan sentral yang akan dijawab melalui proses penelitian ini.¹² Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menentukan arah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus sejalan dan mengacu pada

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas, Jember, 2020), hlm 92.

permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian ini, yang didasarkan pada penekanan penelitian tersebut ¹³:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.¹⁴ Maka dalam penelitian ini, manfaatnya adalah sebagai berikut::

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan remaja dan kemajuan akademik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti dengan topik penelitian yang sama di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk beberapa mata kuliah di program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas, Jember, 2020), hlm 92.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas, Jember, 2020), hlm 92.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan bahwa proses dan hasil penelitian ini dapat menjadi penopang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam pemberdayaan. Ini juga merupakan implementasi dari pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah. Selain itu, penelitian ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan gelar sarjana (S1) dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- b. Bagi organisasi yang diteliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap Rumah Kreatif Anak (RAKA) itu sendiri.
- c. Bagi instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pencapaian bagi seluruh keluarga besar sivitas akademika sebagai salah satu karya intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan akademis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengacu pada penjelasan dari istilah-istilah kunci yang menjadi titik fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Peran

Peran seseorang merupakan bagian dinamis dari status atau kedudukannya jika mereka telah memenuhi hak dan kewajibannya, maka mereka telah melampaui apa yang diharapkan dari mereka suatu peran menunjukkan prosedur dan fungsi yang lebih besar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran seseorang merupakan komponen dinamis dari kedudukannya dalam kaitannya dengan harapan orang lain terhadap dirinya berdasarkan status tertentu yang dimilikinya.

Peran yang dimaksud adalah peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam memberdayakan remaja yang tujuan akhirnya adalah membangun indonesia dari daerah melalui pengembangan kreativitas, karakter positif anak-anak mudanya dan memberdayakan pemuda di sektor ekonomi dan menciptakan pengusaha muda baru.

2. Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Rumah Kreatif Anak (RAKA) Lumajang adalah sebuah organisasi kepemudaan yang terletak di Perumahan Graha Adhi, Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Blok B.22, Provinsi Jawa Timur. Lembaga nonformal ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, karakter positif, dan potensi anak muda di Lumajang. RAKA Lumajang didirikan pada tanggal 12 April 2015..

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan inisiatif untuk membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan,

perilaku, dan kualitas mereka juga, menggunakan sumber daya dari program yang sudah ada dan memberikan pendampingan berdasarkan kebutuhan, yaitu seperti pola hidup yang disiplin, rapi serta melestarikan lingkungan seperti kegiatan yang ada di rumah Kreatif Anak ketika berkegiatan wajib membuang sampah ketempatnya, serta disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Rumah Kreatif Anak.

4. Remaja

Istilah “remaja” berasal dari kata bahasa Inggris “teenager” yang berarti mereka yang berusia antara 13 dan 18 tahun. Sedangkan remaja adalah anak laki-laki atau perempuan yang telah mencapai status mullaf dalam Islam. Dalam bahasa Latin, remaja berarti pertumbuhan atau proses menuju kedewasaan. Masa remaja sering dikaitkan dengan kesalahpahaman dan prasangka tentang kelainan dan penyimpangan.

Banyak teori perkembangan yang membahas ketidaksesuaian.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari urutan deskripsi pembahasan dalam penelitian skripsi. Dimulai dari Bab Pertama, yaitu Pendahuluan, dan diakhiri dengan Bab Penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan:

BAB I Pendahuluan

¹⁵ Kenny Dwi Fhadila, “Menyikapi perubahan perilaku remaja”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2 No 2, (Oktober, 2017)

Bab ini membahas inti dari skripsi, yang terdiri dari beberapa sub-bab berikut:

1) latar belakang penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi istilah, 6) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini, dibahas tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini..

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan serta analisis data berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada BAB II dan BAB III yang terkait dengan pandangan objek penelitian, presentasi data, analisis data, dan pembahasan hasil data.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti untuk objek yang diteliti. Ini adalah bab terakhir dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan literatur merupakan wadah yang berisikan hasil penelitian sebelumnya untuk melakukan perbandingan dan analisis dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan terperinci.

1. Jurnal yang ditulis oleh Nikander Neksen dan Agung Suprojo dalam Jurnal Reformasi 2016, dengan judul “Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)” Kajian ini berfokus pada Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan.¹⁶

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai persamaannya. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada studi kasusnya. Penelitian ini fokus pada peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja, sedangkan penelitian terdahulu lebih memusatkan pada peran masyarakat dalam kemandirian pembangunan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Aminudin, Eddy lion, Yuyuk tardimanto, dalam Jurnal Paris Langkis 2020 dengan judul “Peran Karang

¹⁶ Nikander Neksen, Agung Suprojo “Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu), Jurnal Reformasi Vol. 6, No. 2, 2016

Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya” Penelitian ini fokus kepada peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat.¹⁷

Perluasan literatur mencakup beberapa studi sebelumnya sebagai bentuk perbandingan dan sebagai alat untuk mengevaluasi literatur yang memiliki topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis agar memperoleh penelitian yang lebih akurat dan komprehensif. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang pemberdayaan remaja, sedangkan jurnal yang ditulis oleh Muhamad Aminudin, Eddy Lion, dan Yuyuk Tardimanto berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

3. Nadya Nur Cahyani, Khairun Nisa Pratiwi, Barratun Nisra Hasra, Devi Mawarni, dalam Jurnal Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 10 No. 2 Tahun 2023 dengan judul “*Peran Remaja Dalam Pemberdayaan Masjid di Desa Payarengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara*”¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian kualitatif sebagai persamaannya. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

¹⁷ Muhamad Aminudin, Eddy Lion, Yuyuk Tardimanto, “*Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*”, Jurnal Paris Langkis, Vol, 1 No. 1, (Agustus 2020)

¹⁸ Nadya Nur Cahyani, Khairun Nisa Pratiwi, Barratun Nisra Hasra, Devi Mawarni, “*Peran Remaja Dalam Pemberdayaan Masjid di Desa Payarengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara*” Jurnal Program Studi PGMI Vol. 10 No. 2 (Juni 2023)

lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek masjid, penelitian ini menggunakan Rumah Kreatif Anak dalam pemberdayaan remaja.

4. Retno Indaryati Kusuma dalam Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan judul *“Peranan Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Secara Holistik di Masa Pandemi Covid 19”* Penelitian ini fokus pada pemberdayaan remaja islam melalui peran Ibu di Masa Pandemi Covid 19.¹⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada latar belakangnya. Penelitian terdahulu menggunakan subjek Ibu, penelitian ini menggunakan Rumah Kreatif Anak.

5. Jurnal yang ditulis oleh Jam’ah Harahap dan Fahrul Rizal dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 2019 dengan judul *“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatas”* Penelitian ini fokus pada pemberdayaan wanita melalui Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.²⁰

¹⁹ Retno Indaryati Kusuma Universitas Mahasaraswati Denpasar, *“Peranan Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Secara Holistik di Masa Pandemi Covid 19”*

²⁰ Jam’ah Harahap, Fahrul Rizal *“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatas”* Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 2019

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai persamaannya. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada tujuan mereka. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nikander Neksen dan Agung Suprojo dalam Jurnal Reformasi (2016), dengan judul “Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)”	menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan jurnal penelitian terdahulu terletak pada studi kasusnya.
2	Muhamad Aminudin, Eddy Lion, Yuyuk Tardimanto dalam Jurnal Paris Langkis (2020), dengan judul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”	sama-sama mengangkat tema tentang peran.	Perbedaan peneliti ini dengan jurnal penelitian terdahulu terletak pada obyeknya.
3	Nadya Nur Cahyani, Khairun Nisa Pratiwi, Barratun Nisra Hasra, Devi Mawarni, dalam Jurnal Program Studi PGMI dengan judul “Peran Remaja Dalam Pemberdayaan Masjid di Desa Payarengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara	menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian.

4	Retno Indaryati Kusuma dalam Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan judul “ <i>Peranan Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Secara Holistik di Masa Pandemi Covid 19</i> ”	menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek.
5	Jam’ah Harahap dan Fahrul Rizal dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (2019) dengan judul “Peran Pemberdayaan Kesahjetraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatas”	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tujuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang akan dilaksanakan atau dimainkan.²¹

Peran adalah aktivitas yang akan dilakukan oleh individu atau seseorang yang memiliki status sosial dalam sebuah organisasi. Menurut Soekanto yang dikutip oleh Syaron, peran diartikan sebagai aspek yang kuat dari suatu kedudukan. Dalam konteks ini, seseorang yang telah menjalankan perannya dengan rasa tanggung jawab, serta mengetahui hak-hak dan kewajibannya, dapat dikatakan telah menjalankan peran tersebut.²²

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi keempat*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004).

²² Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon” 04 No.048 (n.d.): 2.

Peran dalam pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan atau usaha yang dijalankan untuk membantu masyarakat dalam menimbang dan memikirkan isu, masalah, dan kebutuhan serta memudahkan munculnya upaya pemecahan isu, masalah, dan kebutuhan tersebut.²³

Setiap manusia memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang mereka jalani. Setiap aktivitas yang mereka lakukan pasti menimbulkan harapan dari orang-orang terdekat, seperti dalam peran yang berhubungan dengan dunia pekerjaan, diharapkan bahwa seseorang dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan peran yang diembannya.²⁴

Berdasarkan pemaparan definisi peran diatas, Peran seseorang dalam konteks ini berkaitan erat dengan pemberdayaan karena peran yang baik dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat individu atau kelompok untuk mengambil tindakan yang membawa perubahan positif dalam hidup mereka. Pemberdayaan sendiri berfokus pada memberikan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan agar seseorang atau komunitas dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi tantangan atau mencapai tujuan mereka. Jadi, peran yang jelas dan terarah dapat memperkuat

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, 2013.

²⁴ David berry, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*,(Jakarta.CV, Rajawali,1981),hlm 99.

upaya pemberdayaan dengan memberikan dorongan, bimbingan, atau sumber daya yang diperlukan

b. Macam-macam peran

Menurut Jim Ife & Frank Tesoriero macam-macam peran kerja masyarakat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu: peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi, peran teknis.²⁵

1) Peran Memfasilitasi (*Facilitative roles*)

Peran fasilitator adalah peran yang memudahkan penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya merasa nyaman. Ini termasuk peran mediasi sebagai perantara antara pemangku kepentingan pembangunan.²⁶

Peran memfasilitasi merupakan peran yang berhubungan dengan eksistensi dan pendukung pemberdayaan remaja. Terdapat beberapa teknik yang dapat mempercepat proses, yang secara efektif menjadi alat dan dapat membantu kelancaran suatu proses, diantaranya yaitu semangat sosial, dukungan, fasilitas, pemanfaatan berbagai kekreatifan.²⁷

Semangat sosial merupakan gambaran suatu hal penting dalam proses pemberdayaan remaja, yaitu kemampuan untuk mendorong dan memotivasi remaja untuk melakukan tindakan.

²⁵ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, n.d., 558.

²⁶ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2020.

²⁷ Ife and Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 558.

Terdapat beberapa aspek keberhasilan semangat sosial. Pertama yaitu antusiasme dalam melakukan kegiatan yang ditangani. Kedua yaitu komitmen, komitmen secara kuat berada pada dua tujuan hak asasi manusia atau keadilan sosial dan pelestarian ekologi. Ketiga yaitu integritas, jika mengikuti suatu kegiatan harus bersungguh-sungguh. Keempat yaitu komunikasi, sebuah hal penting dalam semangat sosial karena jika seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka tidak akan bisa menjadi seorang penyemangat yang baik.

Dukungan merupakan peran yang penting bagi suatu komunitas agar memberikan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar. Dalam hal ini mengetahui serta mengakui nilai mereka dan partisipasi mereka, memberikan dorongan terhadap pemberdayaan remaja.

Fasilitas dalam peran sangat dibutuhkan untuk melaksanakan peran yang dijalani seperti latihan dan mengetahui bakat minat, memberikan kesempatan kepada semua remaja untuk partisipan untuk masuk ke dalam sebuah komunitas dan memberikan kesempatan untuk menampilkan bakatnya, menyusun sebuah agenda dan membuat acara dengan para remaja untuk bentuk proses pemberdayaan remaja, menyediakan *leadership* ketika dibutuhkan, mendorong para remaja untuk mengambil peran *leadership*.

Pemanfaatan berbagai kekekratifitasan merupakan peran memfasilitasi yang penting bagi remaja. Pemanfaatan berbagai ketrampilan yaitu mengenali dan memanfaatkan berbagai keterampilan yang ada pada remaja. Salah satu tugas pertama dalam proses pemberdayaan yaitu merangsang kekratifan remaja adalah melakukan sebuah inventarisasi untuk menjadikan remaja lebih produktif, membuat berbagai kekratifitasan serta pengalaman yang merepresantikan sebuah karya untuk berkegiatan agar terhindar dari pergaulan yang salah.

Komunikasi pribadi yang baik antar pribadi merupakan peran yang sangat penting karena remaja banyak melakukan komunikasi. Dengan demikian, komunikasi memerlukan kapasitas untuk mengajukan komunikasi atau percakapan, dapat menyimpulkan komunikasi, menjaga agar percakapan terarah, serta membuat orang merasa nyaman dan mudah dipahami.²⁸

2) Peran Mendidik (*Educational roles*)

Menurut Totok Martdikanto, peran edukasi atau peran mendidik melibatkan pengembangan proses belajar bersama penerima manfaat, serta memberikan pemahaman akan pentingnya belajar kepada penerima manfaat..²⁹

Peran mendidik membutuhkan lebih banyak peran aktif dalam merencanakan. Pengembangan masyarakat adalah proses

²⁸ Ife and Tesoriero, 578.

²⁹ Mardikanto and Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

yang berkelanjutan, serta cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan adalah aspek kunci dari peran remaja dan berbagai keterampilan mendidik sangatlah mendasar. Ada banyak peran yang dimainkan dalam mendidik seorang remaja, antara lain peningkatan kesadaran, memberikan informasi.³⁰

Peningkatan kesadaran dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan zaman saat ini dan strategi perubahan sosial, sehingga remaja dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan yang efektif. Terdapat beberapa kesempatan untuk meningkatkan kesadaran dalam bentuk aktivitas pemberdayaan remaja. Hal tersebut adalah hal yang paling mudah menyebar pada remaja karena hampir setiap situasi memiliki potensi lahirnya kesadaran.

Seorang pemimpin sering kali berada dalam posisi untuk memberikan informasi kepada remaja tentang apa yang sedang terjadi di zaman sekarang. Dalam konteks ini, informasi menjadi sangat penting bagi seluruh masyarakat dalam merencanakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Memberikan informasi kepada remaja merupakan peran yang sangat bermanfaat yang bisa dilakukan oleh suatu komunitas..

³⁰ Ife and Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, 580.

Peran pendidikan yang paling spesifik adalah pelatihan, yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, remaja tersebut tidak akan menjadi pelatih, tetapi mencari seseorang yang memberikan pelatihan yang diperlukan. Akan lebih baik jika remaja tersebut menggunakan sumber daya sendiri. Pelatihan yang diberikan berdasarkan keinginan individu akan menjadi yang paling efektif.

3) Peran Representasional

Peran seorang pendamping dalam representasi adalah penting untuk berkomunikasi dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat. Seperti memperoleh sumber daya, informasi. Memperoleh sumber yang dimaksud adalah pendanaan, kegiatan dan juga relasi. untuk memfasilitasi proses pemberdayaan remaja.

4) Peran teknis

Peran teknis adalah peran atau tanggung jawab yang berkaitan langsung dengan penggunaan pengetahuan dan keahlian khusus dalam suatu bidang. Ini mencakup kemampuan untuk merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan memelihara teknologi, sistem, atau produk tertentu sesuai dengan standar dan persyaratan yang relevan. Orang yang menjabat dalam peran teknis biasanya memiliki pengetahuan mendalam dan spesifik serta mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

yang mereka hasilkan dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

2. Rumah Kreatif Anak (RAKA)

a. Pengertian Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Rumah Kreatif Anak (RAKA) adalah ruang kolaborasi yang menjadi wadah bagi ribuan anak-anak muda di kabupaten Lumajang untuk meningkatkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka. Remaja yang tergabung di Rumah Kreatif Anak (RAKA) ini dari berbagai golongan, anak-anak jalanan, anak dengan disabilitas, pelajar, mahasiswa, dan bahkan beberapa pemuda dari luar kabupaten Lumajang.

Keunikan dari Rumah Kreatif Anak memberi ruang berkembang, meningkatkan kreativitas, potensi, dan karakter positif anak muda dengan metode pembelajaran yang menggunakan sistem alternatif, *learning joyfull*, dan berbasis komunitas. dan ini adalah pola pendidikan yang jauh berbeda seperti pada umumnya. sehingga hasilnya nyata perubahan pada remaja, rencana kedepan mengenai proyek social ini adalah dengan berdirinya Rumah Kreatif Anak yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se Jawa Timur dan bahkan di Indonesia. Dengan mengadopsi konsep kami, akan ada banyak remaja di Indonesia yang terselamatkan dari kebodohan, dan lemahnya kreativitas serta karakter negatif. mereka tidak harus memikirkan biaya untuk berkembang, tidak perlu memikirkan tempat untuk di

datangi dan belajar serta berproses bersama. kesempatan untuk berkolaborasi dengan banyak pihak akan lebih mematangkan anak muda yang baru berkembang. inilah gambaran besar mengenai RAKA.³¹

b. Program Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Rumah Kreatif Anak (RAKA) memiliki 3 program utama, yaitu

1. RAKA education program pengembangan kreativitas, potensi dan karakter positif anak, program ini memberikan pendidikan gratis pada ribuan anak-anak muda untuk peningkatan kemampuan diri di bidang seni musik, seni tari, seni peran, public speaking, kewirausahaan muda, konseling anak, pendidikan pecinta alam, pendidikan safari budaya (Belajar sejarah Lumajang), pendidikan kesehatan anak, melukis, sketsa, dan kaligrafi, serta pendidikan karakter pemuda.
2. RAKA production program karya di masing-masing bidang yang terdapat di RAKA education, seperti wirausaha muda menghasilkan karya RAKA cemil-cemil kita memproduksi cemilan makaroni dan seblak, di bidang musik kita membuat karya soundtrack film mahameru, film pendidikan dll. di bidang public speaking kita membuat karya program obrak (Obrolan Inspiratif Pemuda) dll. selain sebagai program karya, bidang ini menjalin kerjasama dengan beberapa instansi, lembaga, dinas

³¹ imam bagus suseno, Proposal, “*rumah kreatif anak*”, (lumajang 2022), hlm 2&4.

pemerintah, komunitas, dan swasta dalam kegiatan mereka, seperti pelatih /mentor/ trainer dalam kegiatan yang mereka buat.

3. RAKA even Organizer adalah program kerjasama atau kolaborasi dalam pembuatan/mengkonsep kegiatan yang kreatif dan inovatif dengan berbagai dinas, instansi, komunitas, dan swasta.³²

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata *daya*, yang berarti kekuatan atau kemampuan. Di dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal dengan istilah *power*. Memberdayakan individu dan masyarakat adalah inti dari pemberdayaan untuk mencapai kemandirian. Kemandirian mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan mengontrol tindakannya sendiri dalam mencapai kemandirian. Proses ini melibatkan pembelajaran bertahap di mana kemampuan akan meningkat seiring berjalannya waktu..³³

Menurut Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah yang masih belum mampu hidup secara mandiri, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁴

³² Ibid, 3.

³³Sumi Lestari. "*Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan perempuan berperspektif Sosiosikologis*". (Malang: UB Press, Juli 2020). Hal. 53

³⁴ Ir Hendrawati Hamid, M.Si. "*Manajemen pemberdayaan masyarakat*" (Makasar:juni 2018). Hal. 9

Dalam konteks ini, usaha untuk memberdayakan masyarakat dapat dianalisis dari tiga aspek: Pertama, "Enabling", yaitu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi masyarakat. Kedua, Empowering pemberdayaan yang meningkatkan potensi masyarakat melalui tindakan nyata yang meliputi memberikan masukan dan membuka peluang-peluang yang dapat meningkatkan daya tahan masyarakat. Ketiga, Protecting/perlindungan berarti menjaga dan memperjuangkan kepentingan masyarakat yang rentan.³⁵ Dari definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses dan tujuan untuk mencapai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat daya kelompok dalam masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh suatu masyarakat yang mengorganisasikan dirinya dalam merencanakan atau mengambil tindakan untuk mencari solusi permasalahan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai kemampuan sumber daya yang tersedia.

Biasanya, pemberdayaan ditujukan kepada kelompok sosial yang rentan atau lemah, sehingga setelah mendapatkan pemberdayaan,

³⁵ Dr. Saifuddin Yunus, Dr.Suadi dan Fadli, M. Si, "*Model pemberdayaan masyarakat terpadu*"(Banda Aceh, Provinsi Aceh, 2017), hlm 1&3

mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.³⁶

b. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Aswasl, setiap kegiatan pemberdayaan harus didasarkan pada beberapa prinsip yang menjadi pedoman selama pelaksanaan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan esensi serta konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah:

1. Setiap individu memiliki masalah dan potensi yang berbeda, sehingga pemberdayaan harus dilakukan dengan cara yang demokratis dan ikhlas, sehingga tidak ada unsur paksaan dan mereka memiliki hak yang sama untuk diberdayakan.
2. Setiap kegiatan pemberdayaan sebaiknya didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang relevan dengan kelompok sasaran, sehingga pada tahap awal dapat melibatkan kelompok sasaran secara penuh dan jelas diketahui..
3. Dalam pemberdayaan, penting untuk mengetahui sasaran, sehingga mereka harus diposisikan sebagai pelaku atau subjek utama, dan ini menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan pemberdayaan.
4. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti gotong royong dan saling menghormati kepada yang lebih tua, merupakan bentuk

³⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif”, *Journal of Islamic tourism, halal food, Islamic traveling, and creative economy*, Volume 1, Issue 2, (November 2021), hlm 84

modal sosial dalam pembangunan, sehingga penting untuk menumbuhkan kembali.

5. Karena proses membutuhkan waktu, kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.
6. Keragaman karakter, budaya, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar sejak dulu perlu diperhatikan.
7. Seluruh aspek kehidupan, terutama aspek sosial, perlu diperhatikan.
8. Terutama pada perempuan, tidak ada unsur diskriminasi.
9. Proses pengambilan keputusan secara partisipasi selalu diterapkan.
10. Partisipasi masyarakat digerakkan dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (tenaga) maupun non fisik (waktu, dukungan).
11. Sebagai fasilitator, pemberdayaan bertindak sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi masyarakat, serta mau bekerja sama dengan semua pihak maupun lembaga yang terkait.³⁷

c. Ciri-Ciri Pemberdayaan

Berikut ini beberapa ciri-ciri pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin, seperti Camat, Lurah, Kepala Adat, Ustad, dan sebagainya, dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai langkah awal.

³⁷ Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. *"Manajemen Pemberdayaan Masyarakat"* (Makassar 2018), hlm 17-19.

- 2) Organisasi seperti PKK, Karang Taruna, Majelis Taklim, dan beberapa lainnya dianggap sebagai potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 3) Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong dianggap sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan dianggap sebagai Community Knowledge.³⁸

d. Tahapan pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani Tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Tahap penyadaran, individu merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri karena tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli. Pada tahap ini, pihak pemberdaya, fasilitator, atau perilaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk memfasilitasi langsung proses pemberdayaan yang efektif, yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan.
2. Tahap transformasi kemampuan bertujuan untuk membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar kepada individu

³⁸ Wita Rahmadani Sihombing, *“Peran Komunitas Peduli Anak (KOPA) Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Jalan Syahbandar No.23 Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun”*, skripsi, (MEDAN 2020), hlm 11-12.

agar mereka dapat mengambil peran dalam pembangunan, melalui peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan.

3. Agar inisiatif dan kemampuan inovatif terbentuk, tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kecakapan dimaksud, yang pada akhirnya mengarah pada kemandirian.³⁹

e. Tujuan pemberdayaan

Meurut Ife yang dikutip oleh Suharto, "Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung." Sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, serta pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini mencakup memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan apresiasi, dan mandiri dalam mencapai tujuan, yang sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses⁴⁰

Dari pengertian menurut para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah membantu seseorang memperoleh kemampuan dan menentukan tindakan yang terkait dengan kehidupan mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam pengambilan tindakan.

³⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*", (Yogyakarta 2017), hlm 83.

⁴⁰ Simon Sumanjoyo Hutangalung, "*Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*", (Malang 2022), hlm 21-22.

4. Remaja

a) Pengertian Remaja

Menurut KBBI remaja adalah mulai dewasa.⁴¹ Menurut Piaget, masa remaja adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah saat individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa, tidak lagi merasa berada di bawah orang dewasa, tetapi dalam tingkat yang sama. Setidaknya, masalah integrasi dalam masyarakat dewasa memiliki aspek efektif yang terkait dengan masa pubertas, termasuk perubahan intelektual yang signifikan.⁴²

Istilah Adolescence, seperti yang digunakan saat ini, memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja dianggap dimulai saat anak mencapai kematangan seksual dan berakhir saat mencapai usia kedewasaan secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua fase, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung sekitar usia 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir dimulai sekitar usia 16 atau 17 tahun dan berlangsung hingga usia 18 tahun, yaitu usia kedewasaan secara hukum.⁴³

Masa remaja juga merupakan masa yang amat penting dalam siklus perkembangan individu, untuk itu sangat perlu diperhatikan,

⁴¹ <https://kbbi.web.id/remaja>.

⁴² Elizabeth B. Hurloc, "psikologi perkembangan". (jakarta:erlangga,2002), 206

⁴³ Elizabeth B. Hurloc, "psikologi perkembangan". (jakarta:erlangga,2002), 206

bagaimana terarahnya perkembangan remaja yang baik dengan fisik yang kuat, jiwa yang sehat, dan emosi yang terarah untuk menuju masa dewasa yang matang dan berkualitas. Masa remaja juga dikenal dengan masa yang sangat rentan karena masa remaja masa penyesuaian berdasarkan faktor perubahan. Masa remaja adalah masa perkembangan, masa transisi, masa perubahan secara emosi menuju usia dewasa.

b) Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock, remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.⁴⁴

Sebagai berikut akan dijelaskan ciri-ciri tersebut:

1) Masa remaja merupakan periode yang penting

Meskipun semua periode dalam rentang kehidupan penting, perkembangan fisik yang cepat dan penting, disertai dengan perkembangan mental yang cepat terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan tersebut menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat yang baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya tidak berarti putus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Ini berarti apa yang telah terjadi sebelumnya akan

⁴⁴ Elizabeth B. Hurloc, "psikologi perkembangan". (jakarta:erlangga,2002), 207-209

meninggalkan bekas dan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, dan terdapat beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, perubahan minat, dan pola perilaku..

4) Masa remaja merupakan masa mencari identitas

Seperti sebelumnya, pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai merindukan identitas diri dan tidak lagi puas dengan menjadi sama seperti teman-teman dalam segala hal.

5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Perilaku remaja yang normal menyebabkan orang dewasa yang seharusnya membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda merasa takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik, karena anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak serta berperilaku merusak.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Mereka melihat diri sendiri dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan, bukan sebagaimana adanya. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu..

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip masa lalu dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

c) Tugas perkembangan remaja

Menurut Hurlock, semua tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada pengelolaan penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan serta mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa.⁴⁵ Perkembangan tugas tersebut akan dijelaskan sebagai

berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Memahami dan menerima peran seks usia dewasa merupakan kemampuan yang penting.
- 3) Membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis merupakan kemampuan penting.
- 4) Mencapai kemandirian emosional adalah hal yang penting.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi merupakan pencapaian yang penting.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, "psikologi perkembangan". (jakarta:erlangga,2002), 209-210

- 6) Pentingnya mengembangkan konsep intelektual untuk peran sebagai anggota masyarakat tidak bisa diabaikan.
- 7) Menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua serta memahaminya merupakan langkah penting.
- 8) Perkembangan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan saat memasuki usia dewasa adalah esensial.
- 9) Persiapan untuk memasuki kehidupan pernikahan merupakan tahapan yang penting.
- 10) Pentingnya pemahaman dan persiapan atas tanggung jawab kehidupan keluarga. Fase remaja amat berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan, terutama pada fase operasional formal, yang sangat bergantung pada perkembangan kognitifnya. Dukungan terhadap kemampuan ini sangat penting. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk menjaga keseimbangan emosional remaja dalam menghadapi berbagai proses perubahan dan perkembangan.

Tugas perkembangan remaja meliputi mampu menerima keadaan fisiknya, memahami peran seks usia dewasa, membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan konsep intelektual untuk peran sebagai anggota masyarakat, serta memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua. Selain itu, remaja perlu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial untuk memasuki usia dewasa, mempersiapkan diri untuk

memasuki perkawinan, dan memahami serta mempersiapkan tanggung jawab kehidupan keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi serta pengumpulan data dalam lingkungan yang alami, yang berarti tidak ada manipulasi terhadap subjek penelitian.⁴⁶ menggali data serta memaparkan keadaan yang sesuai dilapangan.

Menurut Van Maanen, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan berbagai teknik interpretatif untuk memahami makna dari berbagai fenomena, baik yang bersifat sosial maupun yang terjadi secara alamiah.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan cenderung menerapkan analisis untuk mengungkap data secara mendalam di Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA).

Penelitian ini adalah jenis deskriptif, di mana peneliti membaca berbagai informasi tertulis dan gambar, serta mengamati dan memikirkan objek di sekitarnya. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pihak terkait untuk memahami proses reduksi pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi, peneliti memilih data yang penting, menarik, dan berguna untuk dijelaskan secara rinci dan menyimpulkannya dari hasil wawancara tersebut.⁴⁸ Yang

⁴⁶ Syalim & syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” ,(Cipustaka media bandung 2012),hlm 47.

⁴⁷ St. Suwarsono, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2016), hlm 1.

⁴⁸ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode penelitian Kualitatif* , (Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung 2023), hlm 25-30

berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Dengan melakukan ini, tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan atau mengkaji peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) serta kendala dalam pemberdayaan remaja di Desa Denok tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan sesuai dengan fokus yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti akan mengeksplorasi peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja di Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Alasan penulis memilih lokasi Rumah Kreatif Anak (RAKA) karena banyak remaja di kabupaten Lumajang yang perilakunya menyimpang, padahal beberapa dari mereka memiliki kemampuan dan prestasi, akan tetapi terkendala dibiaya untuk mengembangkan prestasinya tersebut, dengan berdirinya Rumah Kreatif Anak (RAKA) menyediakan ruang bagi remaja dilumajang untuk berkembang di potensinya masing masing secara gratis.⁴⁹ Rumah Kreatif Anak (RAKA) adalah komunitas anak terbesar di Kabupaten Lumajang dan telah menjadi salah satu faktor penilaian dalam penghargaan Lumajang sebagai Kabupaten Layak Anak.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informan yang merupakan individu yang memberikan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan purposive dalam menentukan

⁴⁹ Iman Bagus Suseno, “*Rumah kreatif anak lumajang*”, Proposal (2022), hlm IV.

subyek penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang dapat memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengontrol variabel yang dianggap penting dalam konteks penelitian. Hal ini berarti peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman terbaik terkait masalah yang akan diteliti serta memiliki data yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁰ maka yang di jadikan informan adalah:

1. Pendiri / Pengurus Lembaga Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Dengan pendiriannya oleh Bapak Iman Bagus Suseno, peneliti memilih informan pendiri Rumah Kreatif Anak (RAKA) untuk dapat memperoleh data yang lebih lengkap, jelas, dan akurat terkait awal mula berdirinya Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Kabupaten Lumajang, serta prosesnya. Selain itu, peneliti juga dapat menggali informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan terkait pemberdayaan remaja.

2. Mentor/Relawan Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Peneliti akan mendapatkan data dari beberapa Mentor/Relawan Rumah Kreatif Anak (RAKA) untuk mengetahui kegiatan apa aja yang ada di Rumah Kreatif Anak serta pemberdayaan seperti apa yang diberikan oleh Rumah Kreatif Anak kepada para remaja untuk menghindari pergaulan yang salah. Mentor yang peneliti wawancarai yaitu Kak Theo dan Kak Hilmi selaku mentor yang berproses di Rumah Kreatif Anak mulai dari sahabat Rumah Kreatif Anak hingga menjadi mentor/relawan di Rumah

⁵⁰ Dr. H. Mundir, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm 43 44.

Kreatif Anak dan keduanya masih sangat berperan aktif disetiap kegiatannya.

3. Remaja yang terlibat dalam Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Peneliti akan memperoleh informasi yang akurat dan jelas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para remaja di Rumah Kreatif Anak (RAKA). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi hasil dan dampak yang dirasakan oleh remaja dengan adanya Rumah Kreatif Anak (RAKA). Peneliti memilih Bisma dan Intan, yang merupakan sahabat dari Rumah Kreatif Anak, sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih Bisma dan Intan sebagai subjek penelitian karena keduanya berperan sangat aktif dalam setiap kegiatan Rumah Kreatif Anak (RAKA) sehingga sampai saat ini keduanya terpilih sebagai koordinator di bidangnya masing-masing. Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Bisma dan Intan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji, peneliti akan menerapkan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang disebut observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara langsung mengamati subjek penelitian dan merekam perilaku serta peristiwa secara asli, tanpa rekayasa, dan spontan dalam periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci. Peneliti menggunakan metode ini agar

bisa mendapatkan pengalaman langsung dan menggunakan hasil observasi sebagai alat untuk menguji kebenaran.⁵¹

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Mengetahui proses Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja guna meningkatkan kekreatifitasan, dan karakter positif remaja.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Ini merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi dalam tanya jawab dengan informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti semi terstruktur mengadopsi urutan pertanyaan yang lebih fleksibel dan mengalir. Setelah peneliti memperoleh informasi, ia kemudian mengadakan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan.⁵² Ini berarti urutan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan tidak harus sama dengan urutan yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi setiap pertanyaan yang diajukan tetap sesuai dengan tema penelitian.

65. ⁵¹ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan Bandung 2017), hlm

⁵² Ibid, 61 62.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan mengatur sendiri wawancara dengan pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan untuk merekam adalah handphone. Informan yang menjadi sumber data informasi penelitian adalah Pendiri Rumah Kreatif Anak, Mentor/Relawan, dan Remaja. Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

- a. Mengetahui proses Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja guna meningkatkan kekreatifitasan, dan karakter positif remaja.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang

3. Dokumentasi

Sebagai pelengkap data yang akan dicantumkan dalam hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi merupakan bentuk upaya pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis.⁵³

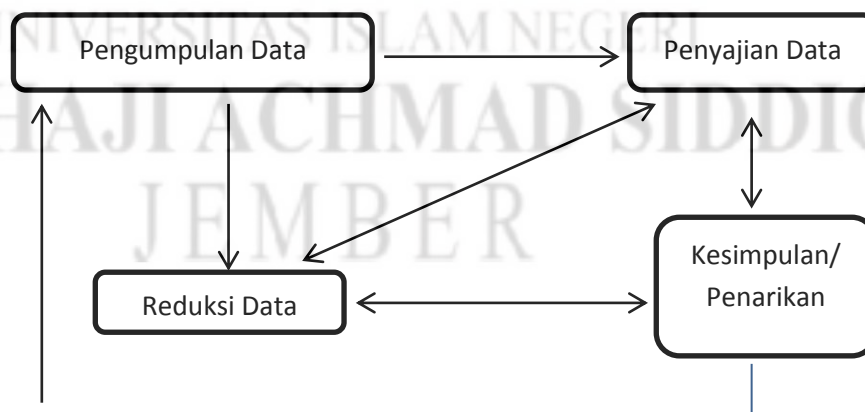
Upaya yang dilakukan peneliti mencakup mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA), foto saat kegiatan Rumah Kreatif Anak (RAKA) berlangsung, foto bersama dengan peneliti saat wawancara, serta dokumen lain yang diperlukan sebagai pendukung dan penguat data dalam hasil penelitian..

⁵³ Dr. H. Mundir, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm186.

E. Analisis Data

Dalam hasil karya ilmiahnya, analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menjadi hal yang penting yang tidak boleh dilewatkan. Analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan merupakan satu hal yang tidak dapat terlewatkan.⁵⁴ Menurut Noeng Muhadjir, analisis data melalui jural alhadharah adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penelitian harus ikut serta dalam proses langkah-langkah yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.⁵⁵

Tabel 3.1
Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



⁵⁴ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang:UIN-Maliki Press,2010), hlm 119.

⁵⁵ Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, Jurnal Alhadharah, (Vol 17 No, 33 Januari-juni 2018), hlm 81-95

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan kegiatan merangkum data yang didapatkan dengan memperhatikan hal-hal yang dianggap paling penting sebagai bagian dari analisis.⁵⁶ Dengan melakukan proses kondensasi data, peneliti dapat menguraikan data secara lebih jelas, sehingga mampu memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Menyajikan data merupakan upaya untuk mendisplay data yang telah didapatkan dengan melakukan penguraian secara singkat, mencari hubungan antar kategori sehingga mampu memudahkan peneliti dalam memahami suatu permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini juga dapat membantu menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan suatu kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang didapatkan serta bagaimana peneliti memahami data tersebut.⁵⁸ Tahapan ini melibatkan upaya penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kesimpulan yang diperoleh harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 247.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 249.

⁵⁸ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm 50

F. Keabsahan Data

Salah satu hal penting dalam hasil penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Menurut Moleong dalam Umar Sidiq, untuk memastikan kevalidan suatu data yang didapatkan oleh peneliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan teknik keabsahan data ini.⁵⁹ Peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan:

1. Triangulasi sumber

Suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama disebut sebagai triangulasi sumber, namun dilakukan terhadap beberapa subyek yang berbeda.⁶⁰

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemerdayaan anak melalui keterampilan, peneliti tidak hanya menjadikan Ketua Founder Rumah Kreatif Anak (RAKA) sebagai subjek penelitian. Peneliti juga memilih pihak lain yang dapat dijadikan informan, seperti mentor, relawan, atau pengurus Rumah Kreatif Anak (RAKA) Lumajang.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik adalah upaya untuk mendapatkan data dengan menggunakan teknik yang sama pada subyek yang berbeda.⁶¹

⁵⁹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022). hlm 194.

⁶⁰ Ibid, 195.

Peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara langsung, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menimbulkan keraguan terkait kebenarannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap ini, peneliti mencoba menyusun beberapa perencanaan mulai dari kegiatan persiapan hingga penyusunan laporan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.⁶² Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada penelitian ini, sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti menyiapkan proposal penelitian sebagai desain awal nantinya ketika berada di lapangan.⁶³ Pada tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat desain penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul, menyusun matriks penelitian, yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dipresentasikan.

⁶¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 194.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas, 2020), hlm 48.

⁶³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1990), 127.

b. Pilih bidang penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus memilih bidang penelitian. Bidang penelitian yang dipilih peneliti tepatnya di Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian dari pihak kampus yang kemudian diajukan ke Rumah Kreatif Anak (RAKA) agar peneliti mengetahui apakah peneliti dapat melakukan penelitian riset.

d. Menjelajahi dan menilai lapangan

Setelah diperbolehkan melakukan penelitian, peneliti harus mulai melakukan studi lapangan dan pengkajian untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk memberikan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pendiri Rumah Kreatif Anak (RAKA), Mentor/Relawan Rumah Kreatif Anak (RAKA), dan Remaja yang terlibat dalam Rumah Kreatif Anak (RAKA).

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah semuanya lengkap, pada tahap terakhir ini peneliti mempersiapkan peralatan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini Pelaksanaan Penelitian dibagi menjadi tiga bagian diantaranya memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berpartisipasi dengan mengumpulkan data.⁶⁴

Ketiganya berturut-turut diuraikan sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki kerja lapangan, peneliti terlebih dahulu harus memahami latar belakang penelitian baik secara fisik maupun mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan adat, dan tata cara budaya agar penelitian berjalan lancar.

Selain itu, peneliti harus membangun hubungan yang erat antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah dalam bentuk rapport. Rapport adalah hubungan peneliti dengan subjek yang telah mencair sehingga seolah-olah tidak ada tembok yang memisahkan keduanya. Setelah memasuki lapangan,

⁶⁴ *Ibid*, 127.

peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, bukan menebak-nebak atau mengkhayalkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata kunci, singkatan, pokok-pokok yang meliputi latar belakang pengalaman tindakan, orang dan percakapan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap Penyelesaian adalah tahapan pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar untuk memudahkan dalam menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data tersebut. Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang didukung dengan data dan dokumen yang diperoleh peneliti. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan hasil penelitian tersebut.

1. Tahap Penulisan laporan

a. Perencanaan

Perencanaan laporan diawali dengan penentuan tujuan yang bergantung pada jenis laporan yang dibuat dengan memiliki tujuan yang persuasif. Bahan data dan informasi melalui riset primer dan skunder.

b. Penyusunan

Tahap penyusunan ini terdiri dari laporan pendahuluan, pembahasan dan penutup. Laporan yang disusun selanjutnya disesuaikan dengan format pedoman agar menjadi sempurna.

c. Penyelesaian

Tahap terakhir penyelesaian ini dengan menyimpulkan data hasil akhir dari laporan ini dengan merevisi terlebih dahulu data, sehingga laporan data dapat disimpulkan secara jelas sesuai penelitian yang di teliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Rumah Kreatif Anak (RAKA)

Sejarah berdirinya Rumah Kreatif Anak (RAKA awalnya berangkat dari seorang pemuda bernama Kak Iman Bagus Suseno yang melihat keadaan para remaja di kabupaten lumajang khususnya didesa denok terjerumus kedalam pergaulan bebas, sehingga Kak Iman Bagus Suseno ingin menyelamatkan para remaja dilumajang dari pergaulan bebas dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu melihat keadaan dilapangan apa yang menyebabkan para remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas tersebut. Setelah melakukan observasi hasilnya ditemui Kak Bagus beserta teman-teman lainnya membuatlah ruang bagi remaja untuk berkegiatan positif serta berkarya secara gratis tanpa membayar sedikitpun.

Rumah kreatif anak ini merupakan organisasi yang bergerak secara independent sebagai wadah bagi upaya berkarya dan berkegiatan sosial generasi muda. Sebagai organisasi yang berdiri secara independent akan tetapi Rumah kreatif anak juga mampu menjadi wadah yang kondusif dalam pemberdayaan generasi muda, yang secara teori semakin tinggi kualifikasi maka akan semakin kondusif puka pemberdayaannya bagi generasi muda selanjutnya.

Rumah Kreatif Anak (RAKA) adalah ruang kolaborasi yang menjadi wadah bagi ribuan anak-anak muda di Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka. Anak-anak yang tergabung di RAKA ini dari berbagai golongan, anak-anak jalanan, anak dengan disabilitas, pelajar, mahasiswa, dan bahkan beberapa pemuda dari luar kabupaten Lumajang. RAKA didirikan pada tanggal 12 April 2015 dan diresmikan langsung oleh perwakilan anak-anak muda dari 21 Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Pendiri dan pengagas pertama Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA) bernama kak Iman Bagus Suseno, pemuda kelahiran Lumajang, tanggal 11 April 1992. Kak Bagus awalnya mendirikan kursus musik di Lumajang namun dikembangkan menjadi Rumah Kreatif Anak yang memiliki 3 Program utama, yaitu RAKA education, RAKA Production, dan RAKA Even Organizer⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi Rumah Kreatif Anak tercatat pada tahun 2013 – 2014 saja lebih dari 100 pemuda (usia 14 – 18) di kabupaten Lumajang mengonsumsi narkoba, minuman keras, dan perokok aktif, lebih dari 200 pemuda (usia 10 – 17 th) kecanduan bermain gadget dan tidak gemar berkegiatan sosial maupun mengikuti organisasi pengembangan karakter yang terdapat di lembaga sekolah maupun komunitas kepemudaan yang terdapat di Kabupaten Lumajang. Alasan beberapa pemuda yang kami temui saat itu adalah tidak adanya tempat bagi mereka untuk berkembang, tidak adanya kegiatan kepemudaan yang

⁶⁵ Profil *Rumah Kreatif Anak* Lumajang (RAKA)

menarik bagi mereka, ada tempat pendidikan kreativitas namun berbayar dan biaya mahal, mereka tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan tersebut. beberapa alasan kenapa banyak pemuda di Kabupaten Lumajang yang cenderung terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik.⁶⁶

Menurut data disdukcapi Kota Kabupaten Lumajang 2023 jumlah penduduk desa Denok disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Denok Tahun 2023

No	Umur	Jumlah Jiwa
1	0-4 Tahun	300
2	5-9 Tahun	360
3	10-14 Tahun	368
4	15-19 Tahun	311
5	20-24 Tahun	347
6	25-29 Tahun	338
7	30-34 Tahun	358
8	35-39 Tahun	285
9	40-44 Tahun	322
10	45-49 Tahun	275
11	50-54 Tahun	307
12	55-59 Tahun	294
13	60-64 Tahun	252
14	65-69 Tahun	168
15	70-74 Tahun	109
16	>75 Tahun	131
Jumlah		4.529

Sumber : Data Disdukcapi Kabupaten Lumajang 2023

Jumlah penduduk di Desa Denok pada akhir tahun 2023 berjumlah 4.529 jiwa, jiwa yang diantaranya terdapat anak muda didalamnya, jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai remaja yaitu antara usia 13-19 tahun terdapat sekitar kurang lebih 679 jiwa di Desa Denok. Berdasarkan data ini Rumah Kreatif Anak memiliki peran yang

⁶⁶ Ibid

cukup penting untuk memberdayakan para remaja yang ada di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

2. **Visi Misi Rumah Kreatif Anak**

Visi RAKA : Membangun Indonesia dari daerah melalui kreatifitas dan karakter pemuda (Kabupaten layak dan ramah anak)

Misi RAKA :

1. Menyediakan ruang bagi anak-anak muda Lumajang mengembangkan kreatifitas dan potensi positif yang dimiliki secara gratis.
2. Menyediakan tempat belajar yang ramah anak, (bebas asap rokok, narkoba, bullying, pornografi dan sara)
3. Sebagai tempat belajar penumbuhan karakter positif anak.

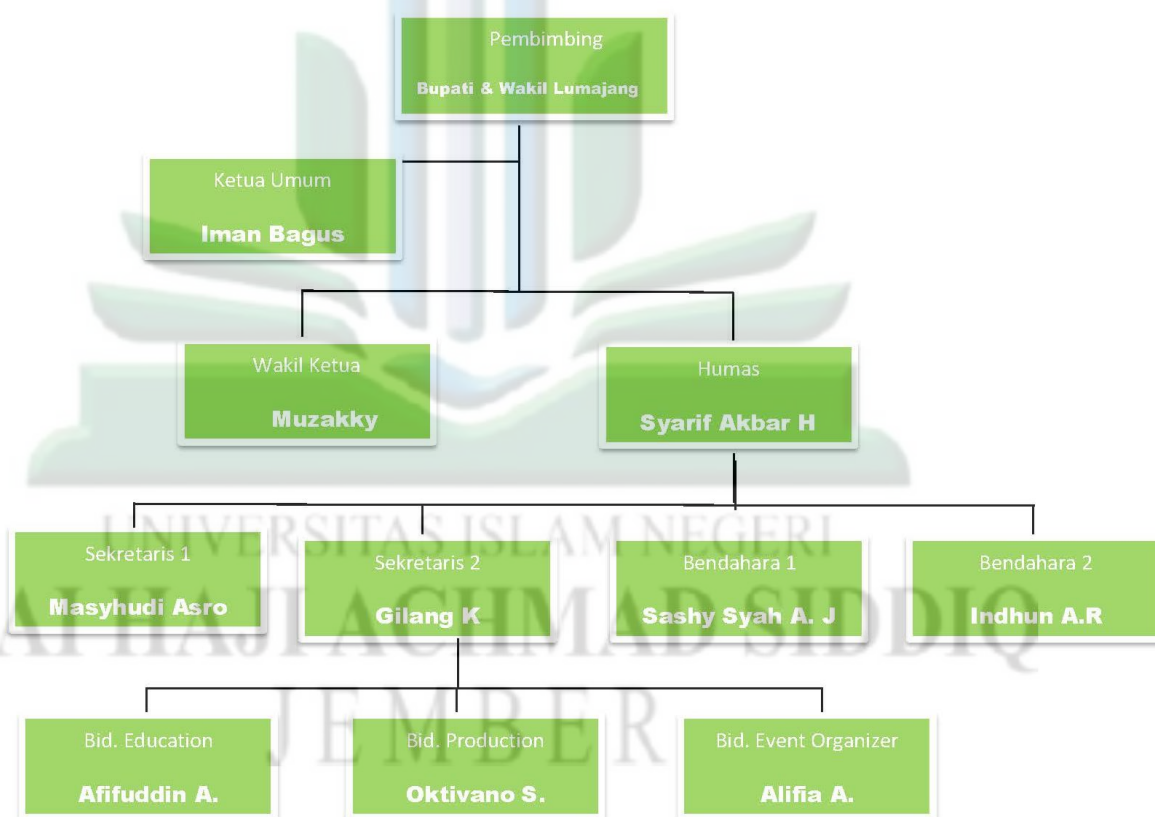
3. **Letak geografis Rumah Kreatif Anak**

Organisasi kepemudaan Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA) berada di Perumahan Graha Adhi Denok Blok B.22, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga nonformal ini terletak tidak jauh dari pusat keramaian kota. Awalnya, RAKA berkedudukan di Jl. Kyai Ghozali No. 125, Lumajang, dengan menyewa rumah seharga Rp. 7.000.000,00 per tahun. Namun, pada tahun 2016, RAKA mendapat tawaran tempat secara gratis dari salah satu tokoh masyarakat di Jl. Urip Sumoharjo No. 18, Lumajang.

Kemudia Rumah Kreatif Anak pindah lagi di Perumahan Graha Adhi Denok Lumajang, Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Kami sudah berpindah 3x selama RAKA berdiri Tahun 2015, Karena Ruang

Karya kami masih bersifat Sementara / Mengontrak. dengan biaya sendiri / Mandiri kami menyewa rumah untuk kami jadikan tempat pengembangan untuk anak anak muda di Desa Denok khususnya. Biaya sewa rumah di desa kami berkisar 6 – 7 Juta / Tahun. sehingga kami menghabiskan Dana setidaknya Rp. 42.000.000,00- selama 6 tahun kami berdiri.⁶⁷

4. Struktur Organisasi Rumah Kreatif Anak



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah bagian yang menampilkan data yang diperoleh dari penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode yang relevan untuk menjawab

⁶⁷ Ibid

pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian, seperti yang telah dijelaskan. Adapun data penelitian lengkap yang menjadi fokus utama adalah sebagai berikut:

1. Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam Pemberdayaan Remaja didesa Denok Kecamatan lumajang Kabupaten Lumajang.

Perlu diketahui bersama Rumah Kreatif Anak (RAKA) ini didirikan pada tanggal 12 April 2015 dan diresmikan langsung oleh perwakilan anak-anak muda dari 21 Kecamatan di Kabupaten Lumajang. Rumah Kreatif Anak ini bergerak secara Independen, namun support dan apresiasi pemerintah kabupaten Lumajang sangat baik, didirikan Rumah Kreatif Anak ini karena banyak pemuda di Kabupaten Lumajang yang cenderung terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Kak Bagus selaku Ketua Rumah Kreatif Anak:

“Jadi untuk sejarah adanya Rumah Kreatif Anak ini dikarenakan dulu itu saya menemukan para kaum muda yang salah pergaulan yang sudah melampui batas seperti mengonsumsi narkoba, minuman keras dibawah jembatan, perokok aktif dan dari remaja itu tidak giat berkegiatan sosial, sehingga tidak adanya kegiatan untuk remaja berkembang, mungkin ada beberapa tempat tetapi tempat tersebut berbayar dari remaja itu keberatan, dari situ saya tertarik untuk memberi kegiatan positif bagi remaja agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah itu secara gratis, maka dari situlah terbentuklah Rumah Kreatif Anak ini dengan beberapa kegiatan”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat di ketahui bahwasannya adanya Rumah Kreatif Anak ini untuk membantu para remaja yang

⁶⁸ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

terjerumus ke pergaulan bebas agar mereka memiliki tujuan untuk masa yang akan datang, Rumah Kreatif Anak menyediakan tempat para remaja untuk menyalurkan kekreatifitasan, potensi dan karakter positif tanpa biaya.

Maka, Rumah Kreatif Anak (RAKA) hadir dengan peran dan tujuan yang menggiatkan, mengajak para remaja agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas, serta mengembangkan visi masa depan yang jelas. Hal ini diungkapkan dengan tegas oleh Kak Hilmi, yang berperan sebagai mentor atau relawan di Rumah Kreatif Anak

“Tujuan itu sesuai dengan naman yaitu rumah kreatif anak Lumajang jadi suatu wadah untuk mengembangkan kreatifitas dengan beberapa program dan pengajar yang professional dan memberikan panggung untuk remaja, sehingga kita sebagai relawan bisa menumbuhkan kreatifitas dari anak-anak karna kami percaya bahwasannya anak-anak di Lumajang ini mempunyai potensi yang luar biasa, tinggal gimana caranya kami para relawan menggali potensi mereka, sehingga dengan adanya RAKA ini sebagai tempat untuk anak muda bisa mengeksplorasi potensi mereka. serta RAKA ini menyediakan tempat belajar dengan aturan yang unik supaya mereka yang belajar ditempat ini senang tidak bosan, seperti halnya peraturan membuang sampah ditempatnya karena disetiap ruang sudah disediakan tempat sampah masing-masing dan tidak boleh merokok, sehingga mereka akan senang untuk membiasakan diri melakukan hal yang baik⁶⁹”

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Kak Bagus, yang menjabat sebagai Founder atau Ketua Rumah Kreatif Anak. Beliau menyampaikan hal berikut:

“Untuk tujuan Rumah Kreatif Anak sendiri yaitu, ingin menyediakan ruang buat kaum muda berkarya dulu awalnya hanya lintas desa saja, tetapi dengan dukungan dan support dari masyarakat sehingga banyak kaum muda yang dari luar desa ikut

⁶⁹ Hilmi, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

gabung di Rumah Kreatif Anak ini, Tentunya dengan pengajar yang ahli di bidangnya, sehingga kaum muda bisa lebih produktif selain disekolah juga mempunyai kegiatan, karna banyak kaum muda khususnya didesa denok ini banyak memiliki bakat akan tetapi bakat tersebut tidak tersalurkan dan tidak mendapatkan apresiasi, malahan anak-anak yang nakal-nakal yang diapresiasi itukan miris saya melihat, minsetnya orang ini susah untuk diubah.”⁷⁰

Hasil wawancara menegaskan bahwa tujuan utama pendirian Rumah Kreatif Anak adalah menjadi tempat untuk memberdayakan para remaja dan merangsang pengembangan potensi mereka. Saat ini, terjadi perubahan yang signifikan di kalangan para remaja berkat kehadiran Rumah Kreatif Anak. Mereka dapat menyalurkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan positif yang diselenggarakan oleh instruktur yang berpengalaman dan profesional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kak Bagus selaku pendiri Rumah Kreatif Anak :

“Jadi di Rumah Kreatif Anak ini kami mendidik para remaja yang ada di Lumajang ini sesuai dengan kemampuannya dengan mengasah bakat minatnya di apa, dan kami sebagai pengurus dan relawan kita membantu mentranfer ilmu yang kita miliki selama kita berpengalaman kepada para remaja juga memfasilitasi keinginan mereka belajar di apa, jadi untuk peran Rumah Kreatif Anak ini sangat berperan besar bagi para remaja yang mau belajar dan ingin mempunyai kegiatan, untuk kegiatannya disini ada beberapa kegiatan yaitu RAKA Education, RAKA Production, dan RAKA Even Organizer.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Kak Bagus sebagai Founder/Ketua Rumah Kreatif Anak, terungkap bahwa dalam program ini telah dirancang beberapa kegiatan untuk mengembangkan potensi remaja serta

⁷⁰ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

⁷¹ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

memfasilitasi proses pemberdayaan mereka melalui Rumah Kreatif Anak.

Beberapa kegiatan tersebut adalah:

a) RAKA education

Seperti yang disampaikan oleh Kak Bagus, pendiri RAKA, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan remaja dengan fokus pada pengembangan potensi melalui pendekatan edukatif dalam program RAKA, yaitu:

“Kegiatan ini ialah program pengembangan kreativitas para remaja dari segi potensi para remaja, kegiatan ini gratis bagi seluruh yang remaja yang ingin belajar untuk meningkatkan kemampuannya di bidang musik, tari, public speaking, pendidikan safary budaya tentang kabupaten lumajang, kaligrafi, dan serta potensi lainnya yang berhubungan dengan seni.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya RAKA ini memiliki kegiatan raka education untuk mengasah potensi dari remaja untuk memiliki bakat minat dan bisa dikemangkan untuk ditampilkan dipanggung. selain raka education juga terdapat beberapa kegiatan raka lainnya yang sudah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi agar mempermudah memberikan informasi seluas-luasnya kepada para pelajar di RAKA khususnya kepada remaja untuk dapat mengikut kegiatan ini.

b) Raka Production

Seperti yang disampaikan oleh Kak Bagus, pendiri Rumah Kreatif Anak, kegiatan ini merupakan program karya di berbagai bidang yang tersedia di RAKA Education. Kerjasama dengan berbagai instansi dilakukan untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut:

⁷² Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

“Yang dimaksud RAKA Production ialah program oleh masing masing bidang untuk membuat karya, seperti bidang wirausaha muda menghasilkan karya Cemal Cemil kita memproduksi cemilan Makaroni dan Seblak, di bidang musik juga menghasilkan karya soundtrack film mahameru, Film Pendidikan dll, di Bidang Public Speaking kita meghasilkan karya Program Obrak (Obrolan Inspiratif Pemuda) dll . dan kegiatan ini selain bekerja sama dengan lembaga lain kegiatan ini langsung ditangani oleh pelatih yang sesuai dengan karya yang mereka buat.”⁷³

Kegiatan Raka Production ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada remaja yang ada di untuk memberdayakan para remaja.

c) Raka Even Organizer

Kegiatan ini merupakan program kerjasama atau kolaborasi, Seperti yang dijelaskan oleh Kak Bagus selaku pendiri Rumah Kreatif Anak mengatakan :

“Jadi ini adalah program mengkonsep kegiatan yang kreatif dan inovatif dengan berbagai dinas, instansi, komunitas, dan swasta. Contohnya seperti acara Ramadhan Gembira, Kemah Wisata, Festival Pemuda, Jelajah Situs Kota (JESI KO), Jambore Anak, dan masih banyak lainnya, hal ini yang membuat banyak sekali remaja khususnya di Lumajang memiliki hobby untuk berkegiatan di luar dan bersosial.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan RAKA ini banyak remaja yang mengasah bakatnya serta berkegiatan di RAKA bisa mendapatkan ilmu, wawasan, pengalaman baru sebagai modal untuk masa yang akan datang dengan potensi tinggi dan memiliki semangat tinggi serta menciptakan ide-ide kreatif untuk anak muda berkarya..

⁷³ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

⁷⁴ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

Pelaksanaan program Rumah Kreatif Anak ini merupakan program yang digagas langsung oleh Rumah Kreatif Anak serta dibantu oleh para mentor/relawan yang sudah ahli disetiap bidangnya. Pelaksanaan pemberdayaan remaja ini sudah bekerja sama dengan instansi lain untuk memberdayakan remaja. Hal ini disampaikan oleh Kak Theo, beliau mengatakan:

“Pemberdayaan di Rumah Kreatif Anak ini bermacam-macam contohnya RAKA cemal-cemil di bidang production membuat makanan makroni dan seblak untuk pemasarannya biasanya kita taruk di kantin atau bazar untuk upah jualnya nanti 8/2%, itu salah satu yang di bidang kuliner, kalau yang dibidang kreatifitas membuat sountrex film mahameru itu yang buat dari bidang kreatifitas musik dan lainnya, jadi untuk pemberdayaannya kita bermacam-macam, memberi pengetahuan yang baru untu teman-teman remaja”⁷⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada kak Hilmi selaku mentor/relawan Rumah Kreatif Anak, ia mengatakan :

“Kita mengajar anak-anak, melatih juga itu sudah termasuk pemberdayaan, biasanya kita sering ke sekolah-sekolah untuk mengisi suatu acara itu termasuk program pemberdayaan di Rumah Kreatif Anak, disetiap bidang pasti ada pemberdayaannya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa pemberdayaan yang diselenggarakan di Rumah Kreatif Anak bervariasi di setiap bidangnya. Hal ini menjadi daya tarik bagi banyak remaja untuk bergabung di Rumah Kreatif Anak. Dengan demikian, komitmen mereka untuk belajar di sana sangat kuat, seperti yang diungkapkan oleh Kak Hilmi, seorang relawan di Rumah Kreatif Anak:

⁷⁵ Theo, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

⁷⁶ Hilmi, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

“Jadi Rumah Kreatif Anak ini mulai berdiri dari 2019 hingga sekarang selalu memberi kebebasan kepada para remaja yang belajar di Rumah Kreatif Anak contohnya seperti seragam mereka bebas berkarya sendiri, sehingga sampai saat ini mereka kreatif di setiap bidang memiliki seragam sendiri, begitupun untuk rapat maupun latihan setiap bidang diatur sendiri jadi kami tidak mengekang mereka sehingga mereka nyaman di RAKA ini.”⁷⁷

Dari pernyataan Kak Hilmi remaja di Rumah Kreatif Anak diberi kebebasan dalam belajar, supaya mereka nyaman dalam berkarya sehingga tidak ada tekanan. Hal itulah yang membuat para remaja konsisten dan semangat yang tinggi untuk belajar dan mengasah potensinya di Rumah Kreatif Anak, begitupun untuk latihannya para remaja mengatur sendiri terkait jadwalnya serta komunikasi dengan para mentornya di setiap bidang, sehingga pengurus Rumah Kreatif Anak mengikuti kemauan para remaja dan memfasilitasi terkait yang saja yang dibutuhkan. Hal ini disampaikan oleh salah satu Kak bagus selaku pendiri Rumah Kreatif Anak :

“Untuk fasilitas sudah kami sediakan dalam satu rumah khusus buat ruang berkarya RAKA seperti studio beserta isinya agar mempermudah mereka latihan, biasanya untuk latihan di hari kamis, juma’at, sabtu, minggu mulai dari sore hingga malam, untuk tempatnya berbeda seperti yang music di studio dikarenakan alat musiknya sudah tersedia disana, dan untuk konseling anak biasanya hari minggu tempatnya di Alun-Alun Lumajang, jadi setiap bidang itu berbeda untuk hari kumpulnya, ada juga seperti pecinta alam tidak memiliki jadwal tertentu untuk berkumpul akan tetapi kumpulnya langsung di kegiatan besar.”⁷⁸

Pernyataan dari Kak Bagus mencerminkan dukungan yang kuat dari Rumah Kreatif Anak terhadap remaja yang memiliki kesadaran

⁷⁷ Hilmi, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

⁷⁸ Bagus, *Hasil Wawancara*, Denok, 25 April 2024

untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Manfaat serta keuntungan bergabung di sana telah dirasakan oleh mereka sendiri karena mereka dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka secara gratis. Dengan fasilitas yang komprehensif, para remaja sangat antusias untuk terlibat dalam kegiatan tersebut karena mereka ingin mengasah bakat mereka.

Semangat remaja di Desa Denok terhadap keberadaan Rumah Kreatif Anak ini sangat tinggi karena mereka merasa diperhatikan dan didukung, yang membuat mereka aktif ingin bergabung.⁷⁹ Ini menginspirasi pengurus, mentor, dan relawan untuk lebih semangat dalam memberdayakan remaja tersebut, dengan harapan dapat mengurangi pergaulan yang tidak sehat. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Intan dalam wawancara:

“Jadi pemberdayaan yang diberikan oleh RAKA ini bermanfaat bagi kami khususnya saya sendiri, saya kan suka dimusik kak, banyak pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan dari RAKA ini, mungkin kalo saya les diluar sudah menghabiskan berapa banyak uang untuk bayar, tetapi di RAKA ini semuanya gratis sehingga kalo ditanya tentang pemberdayaannya banyak yang awalnya saya gapunya kegiatan bergabung di RAKA bisa mempunyai kegiatan, yang awalnya saya tidak lancar main musik saya sekarang bisa dan mempunyai panggung untu berkarya seperti di café atau di acara gitu, selain itu juga banyak kegiatan yang sebelumnya belum pernah saya ikuti, seperti camp sejawa timur dan kegiatan-kegiatan lainnya.”⁸⁰

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja di Lumajang khususnya di desa Denok sangat menerima dengan adanya

⁷⁹ Rumah Kreatif Anak, *Hasil Observasi*, Denok, 25 April 2024

⁸⁰ Intan, *Hasil Wawancara*, Denok, 28 April 2024

Rumah Kreatif Anak ini yang menaungi kegiatan remaja dan berkontribusi untuk memberdayakan kaum muda agar kedepannya banyak karya yang diciptakan oleh kaum muda yang ada di desa, yang dulunya hanya sekolah sekarang lebih produktif di RAKA, seperti yang disampaikan oleh remaja, Bisma dan Intan :

“Jadi dulunya sebelum ada gabung di Rumah Kreatif Anak saya hanya bermain-main saja tidak ada kegiatan yang menarik, meskipun di sekolah juga gapernah ikut organisasi sehingga pulang sekolah langsung pulang, teman-teman juga hanya lingkup sekolah saja”⁸¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama salah satu remaja yang ikut terlibat di Rumah Kreatif Anak, yakni Bisma :

“Saya dulu sebelum gabung di RAKA ini sebenarnya juga ikut organisasi sosial juga tapi lingkup desa dan tidak se extrovert ini, mungkin masih kurang nyaman dengan lingkungannya karna banyak persyaratannya dalam organisasi tersebut.”⁸²

Dari pernyataan kedua remaja tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada kegiatan yang menarik bagi remaja, ada kegiatan akan tetapi tidak menarik dan banyak persyaratannya untuk mereka jalani sehingga mereka kesulitan dengan persyaratannya. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Kak Hilmi dalam wawancara terkait proses rekrutmen para remaja, mereka merasa tertarik untuk bergabung di Rumah Kreatif Anak karena melihat kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan diri mereka secara positif. Hal ini mencerminkan bahwa proses rekrutmen yang dilakukan telah berhasil membangkitkan

⁸¹ Intan, *Hasil Wawancara*, Denok, 28 April 2024

⁸² Bisma, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

minat dan motivasi para remaja untuk terlibat dalam kegiatan di Rumah Kreatif Anak.:

“Jadi untuk recruitmen cara mengajak anak muda itu kita sering mengadakan event hampir setiap bulan bisa 4x event, mensosialisasikan di sosial media kita, dan selalu menyuarakan dari mulut ke mulut bahwa RAKA sedang mengadakan acara dan tentunya setiap event kita kemas dengan cara yang menarik dan menjelaskan bahwa kegiatan ini itu bisa berdampak baik dan memberi penjelasan ke mereka ketika bergabung kita tidak memungut biaya apapun dan tidak ada persyaratan seperti mengumpulkan berkas itu gaada, begitupun yang tidak mempunyai bakat itu gapapa gabung, karna kita ini membebaskan siapa saja yang ingin bergabung nantinya juga bisa belajar bersama untuk menemukan bakatnya. hampir di setiap event anak-anaknya yang gabung baru-baru semua.”⁸³

Dari pernyataan Kak Hilmi tersebut menjelaskan bahwasannya dalam prose rekrutmen RAKA, berbagai cara dilakukam oleh para relawan, sahabat RAKA, dan pengurus untuk mengajak para remaja gabung dan berkegiatan maupun berkarya bersama begitupun pernyataan yang diberikan oleh kak Theo selaku relawan dari Rumah Kreatif Anak :

biasanya anak-anak yang ingin gabung menghubungi contact person atau DM di instagram kemudia diarahkan ke Whatsapp dan langsung menyampaikan minat dibidang apa sesuai dengan kemauannya, karena sebelum itu kami jelaskan kalo ikut dibidang ini nanti dapatnya ini, jadi dari RAKA gaada ngatur harus dibidang lainnya, karena kalo anaknya gaada kemauan dibidang itu tapi kita arahkan kesana pasti tidak berjalan meskipun berjalan secara terpaksa, jadi kita bebaskan, kalau nantinya minat dibidang lainnya ya gak papa seiring berjalannya latihan nanti pasti kelihatan bakatnya.”⁸⁴

Menurut Kak Theo, program ini bermanfaat dalam mengurangi perilaku nakal remaja yang tengah meningkat perhatiannya, terutama di

⁸³ Hilmi, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

⁸⁴ Theo, *Hasil Wawancara*, Serbet, 27 April 2024

Lumajang, khususnya di Desa Denok. Remaja yang secara aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat di Rumah Kreatif Anak lebih cenderung untuk menghindari perilaku nakal remaja. Pada saat ini, penanggulangan masalah kenakalan remaja menjadi tanggung jawab bersama, dan mayoritas anggota Rumah Kreatif Anak adalah pelajar, seperti yang dijelaskan oleh Kak Theo:

“Yang tergabung di Rumah Kreatif Anak ini paling banyak anak SD, SMP, SMA itu disebutnya sahabat RAKA, mereka yang merasakan dampak dan hasilnya dari RAKA, ada juga sebagian mahasiswa dan pengusaha, itu disebutnya relawan/volunteer yang berperan dan memberikan pengetahuan kepada para remaja, kebanyakan anak sd yang tergabung di RAKA karna berkebutuhan khusus, seperti anak yang telat mikir itu ada pelatihannya seperti terapi gitu di RAKA, ada juga anak-anak yang introvert banget itu ada pelatihan di kita supaya mereka itu tidak malu dan percaya diri. atau anak-anak yang mempunyai trauma itu juga ada pelatihannya di RAKA.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan pelatihan untuk anak-anak yang membutuhkan sangat diharapkan, supaya anak yang membutuhkan pelatihan itu tidak lambat perkembangannya sehingga bisa berkembang dengan baik. Hal ini juga menjadi kewajiban pihak Rumah Kreatif Anak untuk terus memberikan pelatihan bagi anak yang membutuhkan pelatihan agar tetap terarah di dalam proses pemberdayaannya. Agar pemberdayaan remaja menjadi efektif, pelatihan harus diselenggarakan sehingga semua pihak dapat memahami peran Rumah Kreatif Anak. Ini ditegaskan oleh kedua

⁸⁵ Theo, Hasil wawancara, Serbet, 27 April 2024

remaja yang menjelaskan peran yang mereka dapatkan di Rumah Kreatif

Anak:

“Jadi untuk perannya RAKA ini sangat besar mbk dan sangat berdampak bagi kami yang membutuhkan itu, apalagi di RAKA ini serba gratis, dan menyediakan panggung untuk kami berkarya dan mengasah potensi kami sehingga kami yang awalnya tidak tahu apa-apa, dengan perannya RAKA yang sangat berdampak ini, kami bisa music, publick speaking dan lebih percaya diri.”⁸⁶

“Untuk peran RAKA sendiri mengajak anak-anak yang awalnya tidak giat berkegiatan menjadi giat berkegiatan, saya dulunya introvert semenjak gabung di RAKA ini jadi lebih gemar bersosialisasi dan suka berkegiatan ketemu banyak orang baru, jadi peran RAKA ini sangat bermanfaat dan berhasil bagi remaja sekarang apalagi pergaulan di zaman sekarang berlebihan.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan kedua remaja tersebut menunjukkan bahwa Rumah Kreatif Anak ini memiliki peran yang penting terhadap para remaja sehingga berdampak ke kehidupan mereka untuk mengurangi perilaku nakal remaja yang tengah meningkat perhatiannya. Jadi dengan adanya Rumah Kreatif Anak ini sangat bermanfaat dalam kehidupannya remaja, seperti yang disampaikan oleh remaja, yakni Bisma :

“Kalo manfaat yang saya dapatkann dari Rumah Kreatif Anak ini banyak seperti yang saya sebutkan tadi, yang awalnya introvert semenjak gabung din RAKA ini menjadi extrovert, selain itu juga menambah ilmu yang tidak saya dapatkan disekolah saya dapatkan di RAKA ini. Karna di RAKA ini dibebaskan mau berkegiatan apa saja yang awalnya saya hanya mengikuti publick speaking, lama-lama juga tertarik mencoba dibidang lainnya seperti RAKA event organizer membuat acara-acara dan bisa bertemu orang baru, itu manfaat yang saya dapatkan, diluar itu juga banyak sekali manfaat dari Rumah Kreatif Anak ini.”⁸⁸

⁸⁶ Intan, *Hasil wawancara*, Serbet, 28 April 2024

⁸⁷ Bisma, *Hasil wawancara*, Serbet, 27 April 2024

⁸⁸ Bisma, *Hasil wawancara*, Serbet, 27 April 2024

Berdasarkan wawancara yang dijelaskan bismillah bahwasannya Rumah Kreatif Anak ini sangat bermanfaat bagi remaja yang ingin belajar dan mengasah potensinya, tergantung dari diri sendiri ada kemauan untuk belajar atau tidak, karena Rumah Kreatif Anak ini sudah menyediakan tempat untuk para kaum muda untuk berkarya secara bebas dan positif, seperti yang disampaikan remaja yakni, Intan :

“Untuk manfaat dari rumah kreatif ini sebenarnya banyak hampir semua kegiatan yang ada di RAKA ini bermanfaat semua, seperti kegiatan RAKA Education dalam kegiatan itu kita dapat banyak pengetahuan tentang education dan juga banyak relasi karena education ini banyak yang bekerja sama dengan instansi luar, itu semua tidak lepas dari pendampingan para pengurus dan kakak-kakak relawan.”⁸⁹

Dari pernyataan Intan sebagai remaja yang terlibat dalam Rumah kreatif mendapatkan banyak manfaat dan pengetahuan dari Rumah Kreatif Anak, Salah satu hal yang mendorong pemberdayaan remaja yaitu keterlibatannya pengurus, Tentunya para remaja membutuhkan pendampingan dari pengurus disetiap kegiatan yang dilakukan. Pengurus juga berperan penting dalam proses pemberdayaan remaja ini, seperti yang disampaikan oleh Kak Bagus :

“Jadi untuk pengurus ada ada strukturnya itu terlibat semua mulai dari wakil sekretaris, bendahara, keuangan itu pasti terlibat semua dalam bentuk aktivitas di RAKA, begitupun dalam proses pemberdayaan tentu terlibat juga, entah itu di administrasi surat menyurat, surat tugas juga, kalau kita membuat event besar kan biasanya ada surat undangannya, poster, video-video promosi untuk mengenalkan, itu pasti terlibat semua ada bagiannya masing-masing, seperti keuangan itu yang mengatur bendahara, dan juga setiap koordinator setiap bidang itu juga terlibat dalam proses pemberdayaan remaja ini, apalagi mentor dan relawan mereka yang

⁸⁹ Intan, *Hasil wawancara*, Denok, 28 April 2024

sangat berperan dan terlibat banget dalam pemberdayaan ini, karna mereka yang secara langsung berhubungan dengan para remaja ketika dilapangan atau latihan.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa akses informasi merupakan fondasi penting dalam upaya memberdayakan remaja. Remaja membutuhkan akses informasi dari pengurus untuk tetap terhubung dengan perkembangan global, sehingga mereka dapat bersaing dengan individu di luar wilayah Desa atau kota. Tidak hanya itu, informasi juga berperan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja yang sedang mengenal hal-hal baru. Peran mentor dan relawan/volunteer sangatlah penting dalam memberikan akses terhadap informasi yang dibutuhkan oleh para remaja.

Sebuah program yang ditujukan kepada remaja pasti mengalami perubahan. Setiap perubahan yang diharapkan dari suatu program seharusnya menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya, karena tujuan utama dari setiap kegiatan adalah mencapai perubahan yang lebih positif. Seperti program yang diselenggarakan oleh RAKA, pasti ada perubahan yang terjadi, terutama dalam upaya pemberdayaan remaja. Dengan melibatkan para remaja dalam berbagai kegiatan pilihan yang tidak mengganggu kegiatan formal mereka, seperti yang dijelaskan oleh Bisma:

“Dengan adanya kegiatan di RAKA ini tidak mengganggu aktivitas sekolah karna kegiatan di RAKA ini dilaksanakan disore hari hingga malam mulai dari hari kamis hingga sabtu, itupun kegiatannya tidak memberatkan karna dari kitanya emang

⁹⁰ Bagus, *Hasil wawancara*, Denok 25, April 2024

menyukai kegiatan itu, jadi menyenangkan bisa bertemu banyak teman”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, contohnya Bisma, situasi di lapangan memang sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh remaja tersebut. Remaja yang bergabung dengan RAKA tidak terikat oleh aturan seperti di sekolah, dan mereka mengikuti kegiatan ini sebagai hobi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Intan:

“Kegiatan yang di RAKA ini tidak mengganggu kak, karna kegiatannya di RAKA ini dilaksanakannya sore hari tetapi kalau sampai malam biasanya saya izin pulang dulu karna keterbatasan waktu dari orang tua kalau anak perempuan, tapi kalo weeken biasanya menghabiskan waktunya mulai siang hari di RAKA”⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kehadiran Rumah Kreatif Anak sangat membantu para remaja dalam mengasah bakat kreatif dan terlibat dalam kegiatan sosial, yang pada akhirnya dapat membawa dampak yang positif untuk masa depan mereka. Hal ini dilakukan untuk menghindari pergaulan bebas yang sedang marak-maraknya, selain itu untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat bagi para remaja untuk meningkatkan kekreatifitasan dan pengetahuannya tentang bakat dan minat yang dimiliki.

⁹¹ Bisma, *Hasil wawancara*, Serbet, 27, April 2024

⁹² Intan, *Hasil wawancara*, Serbet, 28, April 2024

2. Kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa denok kecamatan lumajang kabupaten lumajang

Terkadang, proses pemberdayaan remaja di Rumah Kreatif Anak (RAKA) bisa terhambat oleh beberapa faktor. Dalam hal ini, ada beberapa aspek positif dan negatif, seperti:

1) Kelebihan

a. Kelebihan secara eksternal ialah *Support* Pemerintah

Salah satu faktor kelebihan dalam kegiatan pemberdayaan remaja ini adalah dukungan yang diterima dari pemerintah kabupaten hingga Gubernur Jawa Timur. Hal ini membuat program ini mendapat penghargaan dan pengakuan dari tingkat RT/RW, pihak Desa, Kecamatan, hingga Bupati. Dengan melihat

hasil positif dari kegiatan tersebut, bupati menghargai upaya Rumah Kreatif Anak yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan remaja di desa Denok, apresiasi tersebut berupa pengakuan serta dukungan di setiap kegiatan Rumah Kreatif Anak. Hal ini disampaikan langsung oleh Kak Bagus, selaku Founder/Ketua Rumah Kreatif Anak, yaitu:

“Salah satu kelebihan dari RAKA ini dari segi kegiatan pemberdayaan, kami ini sering mendapat apresiasi dari bupati atau pemimpin daerah, dengan hasil positif yang dilakukan oleh RAKA untuk meminimalisir salah pergaulannya remaja, serta kita juga banyak bekerja sama dengan instansi lain, salah satu anggota DPR provinsi seperti acara halal bi halal kami collab dengan DPR provinsi jadi di acara besok ini teman-teman bisa makan

gratis tanpa bayar, jadi itu kelebihanannya hampir disetiap acara kita sering bekerja sama dengan instansi lain sehingga kita tidak banyak pengeluaran, apalagi RAKA ini kan komunitas nonformal yang berdiri secara independent.”⁹³

Disambungkan lagi penjelasan Kak Hilmi selaku

Relawan/Mentor Rumah Kreatif Anak, mengatakan:

“Secara eksternal kelebihan RAKA itu bisa bekerja sama dengan para pengusaha maupun tokoh politik, karena banyak pengusaha-pengusaha muda yang ikut gabung menjadi relawan/mentor di RAKA ini, begitupun tokoh politik ada sebagian dari relawan/mentor yang mencalonkan diri di politik, jadi di RAKA ini banyak terobosan baru dari orang-orang tersebut melalui apresiasi, banyak bekerja sama dan saling membantu. Seperti contoh seminar kita mendatangkan putri anak Indonesia, kalau mendatangkan itu bisa mengeluarkan banyak dana, tapi karena ini RAKA yang ngundang gratis, jadi intinya sosial. Di RAKA ini padahal semuanya gratis tetapi mentornya luar biasa.”⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama adalah kekompakan antara pengurus dan relawan/mentor dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja. Hal ini menyebabkan banyak kegiatan yang mendapat apresiasi dari pihak pemerintah dan membuka akses tambahan dari pihak luar. Selain itu, kerja sama dengan instansi lain juga dapat terwujud, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pemberdayaan remaja melalui apresiasi dari pemerintah hingga gubernur memiliki beberapa kelebihan, termasuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi remaja untuk

⁹³ Bagus, *Hasil wawancara*, Denok, 25, April 2024

⁹⁴ Hilmi, *Hasil wawancara*, Serbet, 27, April 2024

berkontribusi pada masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang baik bagi remaja untuk berkembang secara positif.⁹⁵

- b. Kelebihan secara internal ialah terbuka dalam setiap prosesnya pemberdayaan remaja di Rumah Kreatif Anak.

Kelebihan-kelebihan seperti ini tentu sangat mendukung dan menarik perhatian para remaja untuk ikut serta mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka, Hal ini disampaikan langsung oleh Kak Theo selaku relawan/mentor Rumah Kreatif yaitu:

“Secara kelebihan RAKA itu enak, sistemnya terbuka kepada siapapun dan tidak ada seleksi khusus untuk masuk didalam komunitas serta tidak berbayar, biasanya ada beberapa komunitas ada kualifikasi tertentu untuk masuk kedalam komunitasnya dan berbayar, kalau di RAKA gaada, gaharus memiliki kemampuan, nantinya seiring waktu sering ikut kegiatan pasti nampak sendiri bakatnya”⁹⁶

Disambungkan lagi penjelasan remaja yaitu, bisma dan intan, mengatakan:

“Kelebihan di Rumah Kreatif Anak ini gratis, tidak berbayar kalo diluaran sana mungkin masih berbayar, sedangkan di Rumah Kreatif Anak ini semuanya gratis, dan kekeluargaaya itu sangat erat, saling merangkul satu sama lain, jadi kita belajar bersama-sama.”⁹⁷

“Rumah Kreatif Anak ini kelebihanannya yaitu kak tidak berbayar dan sistemnya itu bebas siapapun yang mau ikut dalam kegiatan itu terbuka, tidak membeda-bedakan seperti saya membawa teman ketika latihan itu gapapa,

⁹⁵ Hasil Observasi, Denok, 25 April 2024

⁹⁶ Theo, *Hasil wawancara*, Serbet, 27, April 2024

⁹⁷ Bisma, *Hasil wawancara*, Serbet, 27, April 2024

siapapun yang ingin belajar ya ayok gitu kalo di Rumah Kreatif Anak kak.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua remaja diatas bahwasannya kelebihan dalam kegiatan pemberdayaan remaja yaitu terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung serta menciptakan kesempatan bagi remaja untuk berkarya dan mengembangkan potensinya, selain itu kesempatan ini juga memperluas jaringan sosial bagi remaja yang positif dan mendukung dalam komunitas mereka sendiri.

2) Kekurangan

a) Kekurangan secara eksternal

Secara eksternal kekurangan dalam pemberdayaan remaja ini ialah terbatasnya ruang karya yang permanen karena untuk saat ini ruang karya Rumah Kreatif Anak ini sifatnya masih sementara/ngontrak. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Bagus selaku Founder/Ketua Rumah Kreatif Anak dalam wawancara tersebut:

“Kalau dari segi kekurangan untuk saat ini yaitu tempat, kami masih belum memiliki ruang karya yang permanen, untuk saat ini masih mengontrak dengan uang sendiri sehingga masih berpindah-pindah, mulai dari awal Rumah Kreatif Anak ini berdiri sudah berpindah 5 kali sampai saat ini, yaitu kekurangannya di tempat untuk saat ini masih berusaha supaya bisa mempunyai ruang karya sendiri yang permanen.”⁹⁹

⁹⁸ Intan, *Hasil wawancara*, Denok, 28, April 2024

⁹⁹ Bagus, *Hasil wawancara*, Denok, 25 April 2024

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terbatasnya tempat yang permanen akan tetapi dengan tempat yang saat ini tidak mempengaruhi jalannya proses belajar bagi remaja, karena tempat yang saat ini meskipun ngontrak cukup luas dan dilengkapi fasilitas, dari remaja sendiri tidak ada masalah dengan tempat seadanya yang berpindah-pindah.

b) Kekurangan secara internal

Selain keterbatasan tempat, kurangnya kaderisasi juga menjadi penghambat dalam program pemberdayaan remaja menurut hasil wawancara. Seperti yang dikatakan oleh relawa/mentor RumahKreatif Anak yaitu kak Hilmi, mengatakan :

“ Kalau kekurangan secara personal menurut saya kurangnya kaderisasi untuk kepemimpinan di masa yang akan datang, bagaimana caranya memimpin suatu komunitas yang besar ini, setiap orang kan pasti ada masanya nanti pasti ada penggantinya kak bagus dan belum tentu cara memberdayakan remaja sama seperti kak bagus, karena beda penggerak beda juga prosesnya. jadi secara personal menurut saya kekurangannya yaitu kurang adanya kaderisasi untuk menjadi pemimpin.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya proses kaderisian untuk kemimpinan, tanpa kaderisasi yang baik, program pemberdayaan remaja mungkin terlalu bergantung pada individu/pemimpin tertentu, ketika individu/pemimpin tersebut tidak lagi terlibat, program pemberdayaan remaja ini bisa mengalami kesulitan untuk

¹⁰⁰ Hilmi, *Hasil wawancara*, Serbet, 27 April 2024

melanjutkan kegiatannya dengan lancar. Kaderisasi yang lemah juga dapat menghambat proses pengetahuan dan keterampilan antar remaja, hal ini dapat, mengurangi kualitas program pemberdayaan remaja dari waktu ke waktu.

Penting untuk mengimplementasikan strategi yang mendorong pengembangan dan pelatihan remaja untuk bisa menjadi pemimpin di masa depan, ini bisa meliputi program mentoring, pelatihan dan kepemimpinan bagi remaja dalam mengelola atau memimpin suatu program, agar pemberdayaan remaja yang saat ini berjalan dapat menjadi lebih baik dan berkelanjutan serta efektif.

Meskipun program pemberdayaan remaja memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kekurangannya, kurangnya fokus/minat para remaja terhadap kegiatan yang berbaur edukasi/pendidikan, terkadang program tersebut kurang menarik di remaja. Seperti yang dikatakan oleh relawan/mentor Rumah Kreatif Anak yaitu kak Theo, mengatakan :

“Kurangnya minat dari remaja untuk berkegiatan dalam sebuah wadah seperti pendidikan atau edukasi, karena setiap event memicu untuk bergerak, dari situlah kurangnya kesadaran para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbaur pendidikan, itu daya minatnya para remaja sudah bergeser, tapi kalau seperti kegiatan kemah yang sistemnya senang-senang mereka semangat, jadi kita harus mengemas suatu kegiatan yang menarik, seperti kegiatan edukasi dikemasnya yang tidak berbentuk edukasi gitu, mindsetnya remaja sekarang sudah menurun.”¹⁰¹

¹⁰¹ Theo, Hasil wawancara, Serbet, 27, April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kurangnya partisipasi aktif dari setiap remaja dalam setiap kegiatan dan minat belajar remaja menurun terutama jika mereka kurang tertarik atau berhubungan dengan materi, Faktor-faktor seperti relevansi materi itu juga bisa mempengaruhi daya minatnya remaja untu ikut serta dikegiatan itu. Penting bagi remaja untuk termotivasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan untyk memperluas kekreatifitasan melalui kegiatan tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi di lapangan, data disajikan melalui analisis yang mempertimbangkan pokok-pokok permasalahan, gagasan, atau pertanyaan yang muncul dari metode penelitian dan tinjauan teoritis yang telah dibahas sebelumnya.

Diskusi tentang temuan tersebut dilakukan dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah diatur sebelumnya mengenai peran Rumah Kreatif Anak dalam pemberdayaan remaja di Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

1. Bagaimana peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa denok kecamatan lumajang kabupaten lumajang?

Rumah Kreatif Anak (RAKA) merupakan sebuah komunitas kolaboratif yang menjadi tempat bagi ribuan anak muda di Kabupaten

Lumajang untuk meningkatkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka. Didirikan pada tanggal 12 April 2015, RAKA memiliki program pemberdayaan remaja yang telah dinilai cukup efektif berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait di sana. Remaja dan para relawan merespons dengan baik terhadap upaya yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Anak, yang salah satunya adalah untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Denok.

Rumah Kreatif Anak (RAKA) mengajak para remaja untuk ikut Mengembangkan Kreativitas, Potensi, Dan Karakter positif di dirinya sendiri. Adapun awal adanya Komunitas Rumah Kreatif Anak (RAKA) ini karena keadaan para remaja di kabupaten lumajang khususnya didesa denok terjerumus kedalam pergaulan bebas, sehingga Kak Bagus dan relawan lainnya ingin menyelamatkan para remaja dari pergaulan bebas dengan cara menciptakan ruang karya untuk remaja berkembang, berkegiatan positif serta berkarya secara gratis.

Tahap awal Rumah Kreatif Anak ini melakukan proses pemberdayaan remaja dengan cara diadakannya sosialisasi, promosi di media sosial, yang berkolaborasi dengan instansi pemerintah dan sekolah-sekolah yang ada dikabupaten Lumajang sehingga Rumah Kreatif Anak mensosialisasikannya secara lebih luas kepada remaja. Remaja yang tergabung di Rumah Kreatif Anak ini dari berbagai golongan, seperti, anak jalanan, anak disabilitas, pelajar, mahasiswa.

Peran Rumah Kreatif Anak ini dalam pemberdayaan remaja yaitu dengan cara mendidik para remaja sesuai dengan kemampuannya untuk membentuk kekreatifitasan remaja dengan berbagai macam kegiatan yang ada di Rumah Kreatif Anak serta memfasilitasi menyediakan panggung untuk para remaja berkarya dan mengasah potensi, juga memberi edukasi serta pelatihan kepada anak berkebutuhan khusus seperti anak yang memiliki trauma ataupun anak yang introvert.

Peneliti menggunakan tiga konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu Enabling (menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat), Empowering (memperkuat potensi masyarakat melalui tindakan konkret seperti menyediakan sumber daya dan membuka peluang), dan Protecting (melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah). Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi ketiga konsep tersebut masih belum maksimal, meskipun sudah berjalan baik.

Pertama, konsep Enabling yang mengacu pada menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat telah diperjuangkan. Para remaja diberikan tempat untuk mengembangkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa remaja yang bergabung di Rumah Kreatif Anak tidak selalu memiliki kemampuan yang diharapkan. Mereka mungkin kurang tertarik terhadap kegiatan yang terfokus pada pendidikan atau edukasi. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk

mendorong pemberdayaan remaja melalui kreativitas dan potensi telah berjalan baik, tetapi membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan remaja dapat terarah dengan baik. Jadi, konsep ini sudah diimplementasikan dengan baik, tetapi untuk meningkatkannya, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari para mentor, pengurus, dan pihak terkait.

Kedua, konsep Empowering, yang mencakup penguatan potensi, juga telah diperjuangkan oleh Rumah Kreatif Anak. Salah satu langkahnya adalah memberikan fasilitas lengkap kepada para remaja, seperti peralatan, ruang yang nyaman, dan mentor/relawan yang ahli di bidangnya. Selain itu, mereka memberikan pelatihan kepada remaja yang memiliki kebutuhan khusus untuk memastikan perkembangan mereka tidak terhambat. Beberapa kegiatan telah dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja melalui pemberdayaan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

- a. RAKA Eduation, kegiatan ini seperti les Privat untuk mengembangkan kreativitas terdapat kelas music, seni tari, menggambar, pecinta alam, wirausaha kreatif, dan kelas kelas lain untuk pengembangan kreativitas dan potensi anak
- b. RAKA Production ini adalah bidang penyedia jasa dan juga sebagai bidang yang memproduksi karya / produk untuk di jual belikan, seni karya lukisan dan kriya, musik direction, dan koreo tari. Bidang ini

yang akan menjadi pemasukan bagi Rumah Kreatif Anak (RAKA) dan relawan sebagai apresiasi .

- c. RAKA Event Organizer bidang ini sebagai penyedia jasa Team Konseptor dan Panitia pada Kegiatan yang dilakukan di lembaga formal / non formal.

Ketiga, konsep Protecting, yang berarti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah, juga telah diusahakan oleh Rumah Kreatif Anak berdasarkan konsep dan realitas di lapangan. Mereka merespons fenomena kenakalan remaja dengan menginisiasi pembentukan wadah pemberdayaan, didasarkan pada analisis masalah dan pemetaan masalah. Rumah Kreatif Anak berupaya melindungi para remaja dari terjerumus ke pergaulan yang merugikan karena menganggap mereka sebagai aset dan penerus di masa depan. Mereka memberikan kesempatan kepada para remaja untuk berkarya secara gratis dan berperan aktif dalam kegiatan sosial. Dengan menerapkan konsep ini, banyak anak muda dapat diselamatkan dari kebodohan, keterbatasan kreativitas, dan karakter negatif tanpa harus memikirkan biaya.

Pemberdayaan remaja yang ditekankan oleh Rumah Kreatif Anak menekankan pada kekreatifan. Program pemberdayaan remaja melibatkan mentor/relawan profesional yang bertujuan untuk memberdayakan remaja melalui kegiatan sosial, memberikan panggung dan ruang kolaborasi bagi kaum muda, serta mendidik para remaja sesuai

dengan potensi mereka. Banyak remaja yang merasakan dampak positif dari keberadaan Rumah Kreatif Anak ini, di mana mereka yang sebelumnya tidak memiliki kegiatan kini dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan memperluas jaringan di Rumah Kreatif Anak. Hal ini terbukti dengan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial di sekitar mereka. Para remaja secara sukarela terlibat dalam setiap kegiatan Rumah Kreatif Anak, seperti acara kemah se-Jatim, menjadi juri dalam perlombaan yang diadakan bekerja sama dengan sekolah-sekolah SMP-SMA/SMK di Kabupaten Lumajang. Partisipasi dan peran mereka mencerminkan keterlibatan aktif dan sukarela.

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam pemberdayaan remaja didesa denok kecamatan Lumajang kab Lumajang.

Proses pemberdayaan remaja melalui Rumah Kreatif Anak (RAKA) di Desa Denok, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan:

a. Kelebihan

➤ *Support* Pemerintah

Salah satu kelebihan dari proses program pemberdayaan remaja ini adalah dukungan dari pemerintah Kabupaten Lumajang hingga Gubernur Jawa Timur. Hal ini menyebabkan program ini mendapatkan apresiasi dari berbagai tingkat, seperti RT/RW, pihak Desa, Kecamatan, hingga Bupati, atas

upaya memberdayakan remaja melalui kreativitas Rumah Kreatif Anak.

Menurut Kak Bagus, yang merupakan Founder/Ketua Rumah Kreatif Anak, faktor utama dalam kelebihan ini adalah kekompakan antara pengurus, mentor, dan para remaja. Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti program pemberdayaan ini. Selain itu, dukungan dari pemerintah Kabupaten Lumajang dan instansi lainnya, seperti sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang, juga sangat penting. Mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga berkolaborasi dalam memberdayakan remaja dan memberikan akses tambahan dari pihak luar. Kerjasama dengan instansi lain juga diwujudkan untuk keuntungan bersama, dengan tujuan meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kemandirian remaja, serta menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil data di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu kekompakan para remaja dalam mengikuti kegiatan dan juga kerjasama antara pemerintah kabupaten dan instansi lainnya dalam memfasilitasi proses pemberdayaan remaja. Hal ini memungkinkan para remaja untuk memperoleh wawasan,

pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk berkembang serta menghindari pergaulan yang salah.

- Terbuka dalam setiap prosesnya pemberdayaan remaja.

Faktor-faktor lain yang sangat mendukung program pemberdayaan remaja berjalan dengan baik adalah sistem yang terbuka di Rumah Kreatif Anak. Menurut Kak Theo, siapa saja yang ingin bergabung tidak perlu memenuhi persyaratan berkas-berkas dan biaya, asalkan memiliki keinginan untuk berkarya, belajar, mengetahui hal-hal baru, dan mendapatkan ilmu yang akan bermanfaat di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan program pemberdayaan remaja ini adalah keterbukaan dan keinginan besar dari para remaja untuk berkegiatan di Rumah Kreatif Anak. Hal ini membuat program ini sangat bermanfaat dan berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Kekurangan

- Kurangnya tempat yang permanen.

Untuk saat ini kekurangannya Rumah Kreatif Anak ialah kurangnya tempat yang permanen karna untuk saat ini tempatnya masih sementara/kontrak, seperti yang disampaikan oleh Kak Bagus selaku Founder/Ketua Rumah Kreatif Anak, bahwasannya di Rumah Kreatif Anak ini tempatnya masih

berpindah-pindah, dikarenakan masih belum memiliki ruang karya yang permanen, mulai berdirinya Rumah Kreatif ini sekitar 6 Tahun itu ngontrak dengan uang sendiri, akan tetapi tidak mengganggu proses pemberdayaan remaja ini karna ruangnya yang diapai masih layak dan luas, namun para pengurus Rumah Kreatif Anak tetap mengusahakan untuk memiliki ruang karya sendiri yang sifatnya permanen.

Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan bahwa kurangnya tempat yang permanen, tetapi dengan hal ini tidak mengurangi semangatnya para remaja untuk berkegiatan, sehingga pelaksanaan pemberdayaan remaja tetap berjalan dengan baik.

➤ Rendahnya minat remaja berkegiatan yang berbaur materi

Salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh ialah Kurangnya minat dari remaja untuk berkegiatan dalam sebuah wadah seperti pendidikan atau edukasi karena di zaman sekarang ini kebanyakan remaja yang minat dengan kegiatan yang sistemnya senang-senang, mereka kurang tertarik ketika berkegiatan yang berbaur materi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya ada beberapa kekurangan yaitu rendahnya minat remaja terhadap kegiatan yang berbaur edukasi/pendidikan, terkadang program tersebut kurang menarik di remaja. Sehingga dengan beberapa

cara dilakukan oleh para mentor/relawan Rumah Kreatif Anak seperti membungkus suatu acara edukasi tapi tidak terlihat acara edukasi, itu salah satu cara yang dilakukan oleh para mentor untuk menarik minat para remaja, supaya mereka bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Selain rendahnya minat remaja untuk berkegiatan yang berbaur materi/edukasi, kurangnya kaderisasi para remaja untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang juga menjadi faktor kekurangan, karena proses kaderisian untuk kepemimpinan tidak harus bergantung pada individu/pemimpin tertentu, karena ketika individu/pemimpin tersebut tidak lagi terlibat, program pemberdayaan remaja ini bisa mengalami kesulitan, jadi perlunya adanya pengkaderan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak hilmi selaku mentor/relawan bahwasannya dalam rumah kreatif anak ini kurangnya kaderisasi untuk menjadi pemimpin, karena dengan hal tersebut bisa menghambat proses pengetahuan dan keterampilan antar remaja, hal ini dapat mengurangi kualitas program pemberdayaan remaja dari waktu ke waktu, karena beda pemimpin pasti beda juga prosesnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Peran Rumah Kreatif Anak dalam pemerdayaan remaja ada tiga konsep yang berfokus pada kreativitas, sehingga ilmu yang diperoleh dapat mengubah mindset mereka.

➤ Konsep Enabling, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat telah diperjuangkan. Para remaja diberikan tempat untuk mengembangkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka.

➤ Konsep Empowering, mencakup penguatan potensi, juga telah diperjuangkan oleh Rumah Kreatif Anak. Salah satu langkahnya adalah memberikan fasilitas lengkap kepada para remaja, seperti peralatan, ruang yang nyaman, dan mentor/relawan yang ahli di bidangnya

➤ Konsep Protecting jadi Rumah Kreatif Anak berupaya melindungi para remaja dari terjerumus ke pergaulan yang merugikan karena menganggap mereka sebagai aset dan penerus di masa depan

2) Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

➤ Support dari pemerintah

Adapun kelebihan yang paling utama adalah dukungan dari pemerintah dalam pemberdayaan remaja serta antusiasme mentor dan para remaja untuk mengikutinya. Faktor lainnya yang

mendukung dalam pemberdayaan ini adalah pemerintah Kabupaten Lumajang dan instansi lainnya, seperti sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang. Mereka tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga tenaga dan pikiran untuk memberdayakan remaja serta menyediakan fasilitas demi meningkatkan kreativitas, pengetahuan, dan pengalaman guna meminimalisir pergaulan yang salah.

➤ Bebas dan terbuka

Rumah Kreatif Anak ini sistemnya terbuka jadi siapapun yang mau menjadi bagian dari Rumah Kreatif Anak sangat terbuka untuk belajar dan berkarya bersama, tanpa persyaratan apapun dan semuanya gratis, sehingga remaja didesa denok mempunyai tempat untuk menghindari pergaulan yang salah, Selain itu, adanya pemberdayaan remaja ini juga dapat memberikan wawasan tinggi, semangat para remaja untuk berkarya dan berkegiatan sosial.

b. Kekurangan

➤ Kurang tempat permanen

Kurangnya tempat yang permanen, karna untuk saat ini tempat yang digunakan masih bersifat sementara/kontrak jadi masih berpindah-pindah setiap tahunnya.

➤ Rendahnya minat remaja untuk berkegiatan berbaur materi

Kurangnya minat dari remaja untuk berkegiatan dalam sebuah wadah seperti pendidikan atau edukasi karena di zaman sekarang ini kebanyakan remaja yang minat dengan kegiatan yang sistemnya

senang-senang, mereka kurang menarik ketika berkegiatan yang berbaur materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Rumah Kreatif Anak

- a. Meningkatkan inovasi dalam program pemberdayaan agar dapat merangkul semua kalangan secara inklusif.
- b. Memaksimalkan program yang sudah ada dengan mengevaluasi dan memperbaiki kelemahan serta mengidentifikasi potensi untuk pengembangan lebih lanjut.
- c. Meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya pemberdayaan dan memperkuat keterlibatan mereka dalam program tersebut.
- d. Memperkuat pendampingan dan pengawasan terhadap para remaja untuk memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang tepat dan mendukung dalam proses pemberdayaan.

2. Bagi Remaja

- a. Memanfaatkan setiap kesempatan dan ilmu yang diperoleh dari Rumah Kreatif Anak secara maksimal, sehingga dapat mengembangkan potensi diri dengan lebih baik.
- b. Meningkatkan kebijaksanaan dalam memilih pergaulan dengan lebih selektif, demi menghindari pengaruh negatif dan memperkuat lingkungan sosial yang positif.

- c. Mengikuti program yang diselenggarakan oleh Rumah Kreatif Anak dengan sungguh-sungguh, sehingga para remaja dapat benar-benar menggali kreativitas dan produktivitas mereka.
3. Bagi Mentor
 - a. Agar lebih meningkatkan pendampingan kepada remaja untuk konsisten berkegiatan.
 - b. Lebih kreatif dalam membuat kegiatan, sehingga remaja bisa tertarik dalam mengikuti kegiatan yang berbaur edukasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alawuddin Fajar Muhammad *Peran kelompok keagamaan dalam menjaga keharmonisan dan keberagaman (studi deskriptif PC NU Kabupaten karawang dan pengurus vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten sukabumi)*Jurnal ilmiah wahana pendidikan, (vol,8,no,1,januari 2022) hlm 673.
- Aminudin Muhamad “*Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*”, Jurnal Paris Langkis, Vol, 1 No. 1, (Agustus 2020)
- Anggraini Ayu Indah “*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata*”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, (Januari 2020)
- Bariyyah Hidayati Khoirul“*Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*”, Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 02 (Mei 2016) 137–144.
- Berry David, *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*,(Jakarta.CV, Rajawali,1981)
- Cahyani Nadya Nur, DKK “*Peran Remaja Dalam Pemberdayaan Masjid di Desa Payarengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara*” Jurnal Program Studi PGMI Vol. 10 No. 2 (Juni 2023)
- Chotim Ratnawaty Endah, DKK, “*Komunitas anak punk dan anomaly sosial (studi kasus dikecamatan Ujung,kota Bandung)*, Jurnal Vol 8, No 1, (Januari-juni 2018) 77.
- Data Base Peraturan BPK RI <https://peraturan.bpk.go.id> (diunduh pada tanggal 15 Juni 2024 pada pukul 21.28 WIB)
- Departemen Agama R.I *AL-Qur’an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi keempat*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Fhadila Dwi Kenny, “*Menyikapi perubahan perilaku remaja*”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2 No 2, (Oktober, 2017)
- Fhadila Dwi Kenny, “*Menyikapi perubahan perilaku remaja*”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2 No 2, (Oktober, 2017)
- Habib Fuadilah Alhada Muhammad, “*Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif*”, Journal of Islamic tourism, halal food, Islamic

traveling, and creative economy, Volume 1, Issue 2, (November 2021), hlm 84

Hamid Hendrawati “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”(Makassar 2018)

Hendrawati Hamid “*Manajemen pemberdayaan masyarakat*” (Makasar:juni 2018). Hal. 9

<https://kbbi.web.id/remaja>.

Hurloc Elizabeth B., “*psikologi perkembangan*”. (jakarta:erlangga,2002)

Hutangalung Sumanjoyo Simon, “*Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*”, (Malang 2022)

Ife Jim, Frank Tesoriero. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, N.D.

Kartasmita Ginanjar, “*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*”, (Jakarta 1996)

Kasiram Moh., *Metode Penelitian* (Malang:UIN-Maliki Press,2010)

Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2020.

Mundir *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,(Jember: STAIN Jember Press, 2013)

Nasution Abdul Fattah *Metode penelitian Kualitatif* , (Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung 2023)

Neksen Nikander, Suprojo Agung “*Peranan Masyarakat Dalam Kemandirian Pembangunan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)*,Jurnal Reformasi Vol. 6, No. 2, 2016

Retno Indaryati Kusuma Universitas Mahasaraswati Denpasar, “*Peranan Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Secara Holistik di Masa Pandemi Covid 19*”

Shaleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan Bandung 2017),

Sidiq Umar , *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)

Sihombing Rahmadani Wita, “*Peran Komunitas Peduli Anak (KOPA) Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Syahbandar No.23 Kelurahan Aur*

Kecamatan Medan Maimun”, Skripsi, (Universitas Negeri Sumatera Utara 2020)

Simatupang Nurhajjah, “*Peran Remaja Masjid AL – Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharto Edi, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung 2005)

Suharyat Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022)

Sulistiyani Teguh Ambar , “*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*”, (Yogyakarta 2017)

suseno bagus imam, “*rumah kreatif anak*”, Proposal, (lumajang 2022).

Suwarsono St., *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2016)

Syalim & syahrudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” ,(Cipustaka media bandung 2012)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas, Jember, 2020)

Yare Mince, *Peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dikelurahan karang mulia distrik samofa kabupaten Biak Numfor*, Jurnal komunikasi, Politik & Komunikasi (Vol,2,No2, September 2021).

Yunus Saifuddin “*Model pemberdayaan masyarakat terpadu*”(Banda aceh, Provinsi Aceh, 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faiqotul Himmah

Nim : 201103020003

Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Dusun Krajan 1 RT 08/RW 03 Desa Banyuputih lor, Kecamatan
Randuagung, Kabupaten Lumajang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang” adalah hasil peneliti/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16-Mei-2024



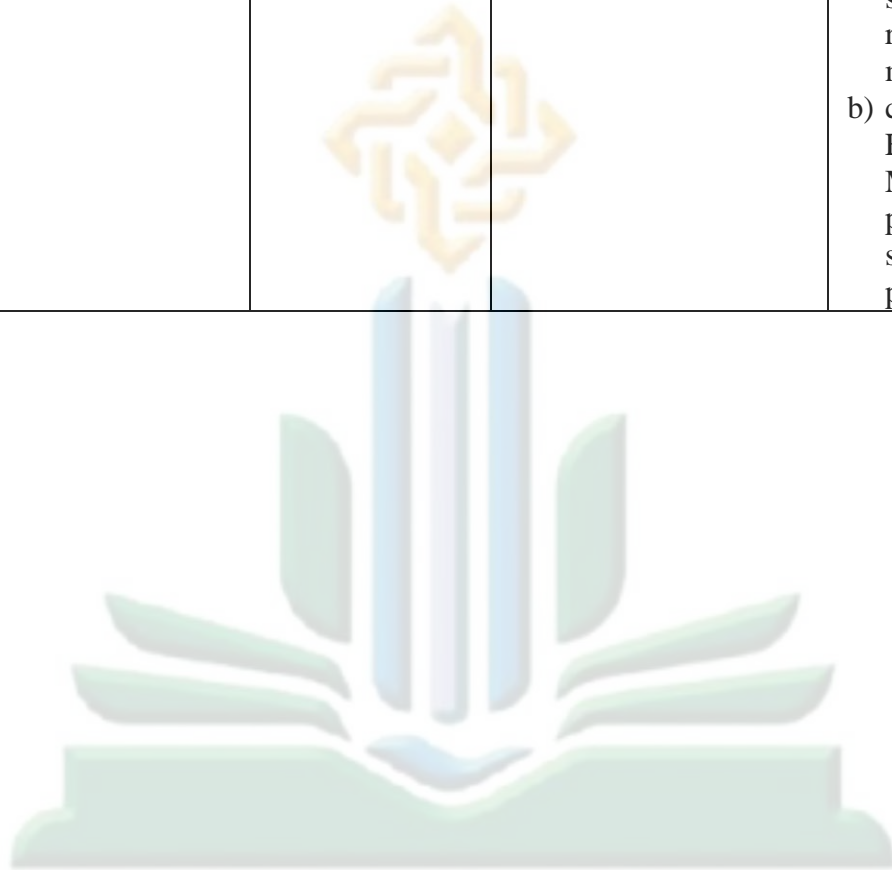
Faiqotul Himmah
201103020003

Matriks Penelitian

Judul	Fokus penelitian	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian
Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	A. Bagaimana peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	1.Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA)	a. Pengertian peran b. Macam- Macam peran	a) Kedudukan/status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan b) <ul style="list-style-type: none"> • Peran memfasilitasi • Peran mendidik • Peran representasi • Peran tehknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggung jawab Rumah Kreatif Anak (RAKA) • Mentor/Relawan Rumah Kreatif Anak (RAKA) • Remaja • Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . 2. lokasi penelitian: Rumah Kreatif Anak dan desa denok kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang 3. Subjek penelitian: penanggung jawab, Ketua Rumah Kreatif Anak, Mentor/Relawan dan Remaja..
	B. Apa saja kelebihan dan kekurangan Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	2.Pemberdayaan Remaja	a. Pengertian Rumah Kreatif Anak (RAKA) b. Program Rumah Kreatif Anak (RAKA)	a) Rumah Kreatif Anak (RAKA) adalah ruang kolaborasi yang menjadi wadah bagi ribuan anak muda dikabupaten Lumajang untuk meningkatkan kreativitas, potensi, dan karakter positif mereka. b) Rumah Kreatif Anak (RAKA) memiliki 3 program utama <ul style="list-style-type: none"> • RAKA education • RAKA production 		

				<ul style="list-style-type: none"> • RAKA even Organizer 		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi . 5. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan . 6. Keabsahan data: penelitian ini menggunakan triangulasi . 7. Tahap-tahap penelitian :pra lapangan, pelaksanaan penelitian, tahap penyelesaian .
			<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pemberdayaan b. Prinsip pemberdayaan c. Ciri-ciri pemberdayaan d. Tahapan pemberdayaan e. Tujuan pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> A. Kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya untuk hidup mandiri. B. Mendorong pengembangan profesi pelaksanaan pemberdayaan. C. Ciri pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> • CommunitLeader • Communityorganizational • Community knowledge • Community Fund D. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku E. Meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. 		

			<p>a. Pengertian Remaja b. Ciri-ciri Remaja</p>	<p>a) Masa remaja (adolescence) menurut piaget adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia. b) ciri-ciri remaja menurut Elizabeth B. Hurlock Masa remaja merupakan periode yang penting, sebagai periode peralihan dan perubahan</p>		
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Ketua Rumah Kreatif Anak (RAKA)

1. Bagaimana sejarah adanya Rumah Kreatif Anak di Kabupaten Lumajang?
2. Apa tujuan dibentuknya Rumah Kreatif Anak di Kabupaten Lumajang ?
3. Apa saja peran Rumah Kreatif Anak terhadap remaja yang ada di Rumah Kreatif Anak tersebut?
4. Kegiatan apa saja yang ada di Rumah Kreatif Anak ?
5. Bagaimana proses mekanisme pemberdayaan yang diberikan oleh Rumah Kreatif Anak kepada remaja?
6. Untuk pembelajarannya/pelatihannya dilaksanakan setiap hari apa ?
7. Bagaimana proses keterlibatan pengurus Rumah Kreatif Anak dalam perencanaan pemberdayaan remaja ?
8. Bagaimana proses rekrutmen, sehingga para remaja tertarik gabung di Rumah Kreatif Anak ?
9. Apa saja kendala dalam proses pemberdayaan remaja ?
10. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada di Rumah Kreatif Anak?

B. Pedoman Wawancara Kepada Remaja di Rumah Kreatif Anak (RAKA)

1. Peran apa saja yang diberikan oleh Rumah Kreatif Anak ?
2. Apa manfaat yang didapatkan dari Rumah Kreatif Anak?
3. Hal apa saja yang didapatkan di Rumah Kreatif Anak ?
4. Apa perbedaan sebelum dan setelah gabung dengan Rumah Kreatif Anak ?
5. Pemberdayaan seperti apa yang diberikan oleh Rumah Kreatif Anak ?
6. Apa kelebihan dan kekurangan di Rumah Kreatif Anak ?
7. Bagaimana cara membagi waktu antara sekolah dan kegiatan di RAKA, sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah ?

C. Pedoman Wawancara Kepada Relawan/Mentor di Rumah Kreatif Anak (RAKA)

1. Pemberdayaan seperti apa yang diberikan oleh Rumah Kreatif Anak ?
2. Apa tujuan dibentuknya Rumah Kreatif Anak di Kabupaten Lumajang ?

3. Bagaimana menjaga komitmen para remaja untuk selalu belajar di Rumah Kreatif Anak ?
4. Bagaimana proses recruitmen, sehingga para remaja tertarik gabung di Rumah Kreatif Anak ?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada di Rumah Kreatif Anak?
6. Apa saja kendala dalam proses pemberdayaan remaja ?



PEDOMAN OBSERVASI

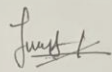
No	Data yang diperlukan	Objek yang diteliti
1	Rumah kreatif anak	lokasi penelitian
2	Remaja	Objek penelitian
3	Proses pemberdayaan	Hasil dari kegiatan pemberdayaan Rumah kreatif anak



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Faiqotul Himmah
 Nim : 201103020003
 Prodi/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam/Dakwah
 Judul : Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) dalam Pemberdayaan Remaja
 didesa Denok Kecamatan lumajang Kabupaten Lumajang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. SOFYAN HADI, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Selasa, 18 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Rumah Kreatif Anak	
2	Kamis, 25 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan ketua Rumah Kreatif Anak	
3	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan relawan/mentor Rumah Kreatif Anak	
4	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Remaja Rumah Kreatif Anak	
5	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Remaja Rumah Kreatif Anak	

6	Minggu, 28 April 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Remaja Rumah Kreatif Anak	
---	-----------------------	--	---

Jember, 3 Mei 2024

Founder
Rumah Kreatif Anak Lumajang

Iman Bagus S.Tc.I., Ms.H
Education - Production - Event Organizer



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.262 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024

18 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Iman Bagus Suseno

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : 201103020003

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





RAKA RUMAH KREATIF ANAK LUMAJANG

Rumah Untuk Mengembangkan Kreativitas, Potensi, dan Karakter Positif Anak
 Sekretariat : Perumahan Graha Adhi No. B - 22 Denok Lumajang Cp. 082334935264
 Ruang Karya Raka : Desa Kutorenon Kec. Sukodono - Lumajang
 Email : rumahkreatifanak12@gmail.com Facebook.com/Groups/IG : RAKALumajang (Youtube Channels)

Nomor : 0182.12/ SK/ IV.2024 / Raka
 Sifat : Penting

Lumajang, 3 Mei 2024

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IMAN BAGUS SUSENO
 Jabatan : Founder Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA)
 NTA : 12042015 01 001

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : FAIQOTUL HIMMAH
 Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Juli 2002
 Nim : 201103020003
 Fakultas/Prodi : Dakwah & Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melakukan penelitian di Rumah Kreatif Anak Lumajang (RAKA) pada tanggal 18 Maret s/d 3 Mei 2024 dengan judul "Peran Rumah Kreatif Anak (RAKA) Dalam Pemberdayaan Remaja Di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Founder
 Rumah Kreatif Anak Lumajang

 Iman Bagus S. Tc. A., Ms. H.
 NTA.1204201501001

DOKUMETASI



Proses Wawancara dengan Ketua/Founder Rumah Kreatif Anak



Proses Wawancara dengan Mentor/Relawan Rumah Kreatif Anak



Proses Wawancara dengan Remaja Rumah Kreatif Anak



Kegiatan Musik Rumah Kreatif Anak di salah satu Mall Lumajang



Kegiatan Education Rumah Kreatif Anak kolaborasi dengan sekolah- sekolah



Kegiatan Pelatihan Public Speaking Rumah Kreatif Anak



Kegiatan Pelatihan kewirausahaan muda & Bisnis



Kegiatan Pelatihan Seni Tari Rumah Kreatif Anak



Kegiatan RAKSA Pecinta Alam



Kegiatan Safary Budaya Rumah Kreatif Anak



Kegiatan Konseling Anak



Kegiatan RAKA dibidang Peran/Teater



Karya RAKA Cemal Cemil memproduksi cemilan Makaroni

RUMAH KREATIF ANAK LUMAJANG
 Jl. Cakraaminoto Lumajang
 081 554 063 990 | 085 231 423 950
 SE-RAKED3
 RAKA rumah kreatif anak lumajang

RAKA EDUCATION

KELAS MUSIK MODERN GUITAR KEYBOARD	KELAS VOCAL	KELAS DANCE KREASI	KELAS TARI TRADISIONAL
KELAS SAstra PUISI	KELAS SAstra STORY TELLING	KELAS SENI PERAN THEATER DRAMA	
KIR KARYA ILMIAH REMAJA	KELAS MUSIK PERKUSI KREASI	KELAS BENI PANTOMIM	
KELAS SAHADAT ALAM		KELAS SAFARI BUDAYA	
KELAS RUMAH SEHAT	PERPUSTAKAAN MINI	KELAS MI WARNAI CERIA	
KELAS HIPNOTERAPI / KONSELING ANAK	KELAS BTQ SIMBINGAN TILAWAH GUR'AN		

RAKA PRODUCTION
 • DEVISI SENI MUSIK
 • DEVISI SAstra
 • DEVISI TAB & DANCE

RAKA EVENT ORGANIZER
 • TRAINING / PELATIHAN
 • ART ORGANIZER

Raka
 rumah kreatif anak lumajang

RAKA EDUCATION

MUSIK Belajar musik membantu meningkatkan keterampilan kognitif dan emosional.	SA CRAFT Belajar membuat kerajinan tangan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas.
SAKSA Belajar sastra membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya.	PANTOMIM Belajar pantomim membantu meningkatkan keterampilan komunikasi non verbal dan ekspresi diri.
TPQ Belajar tilawah membantu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman agama.	SAFARI BUDAYA Belajar safari budaya membantu meningkatkan pemahaman sejarah dan budaya.

RAKA PRODUCTION
 Program pembinaan dan pengembangan di lingkungan rumah kreatif anak lumajang

DEVISI SENI MUSIK
 1. Musik Klasik
 2. Musik Modern
 3. Musik Tradisional

DEVISI SENI KARAKTER
 1. Karakteristik
 2. Kepribadian
 3. Sikap

RAKA EVENT ORGANIZER
 Program pembinaan dan pengembangan di lingkungan rumah kreatif anak lumajang

1. Pelatihan
 2. Workshop
 3. Art Organizer

2023 Widy. 0812 3194 9264

Belajar Gratis Untuk Pelajar

BIODATA PENULIS

Nama : Faiqotul Himmah
 NIM : 201103020003
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Juli 2002
 Alamat : Dusun Krajan 01, RT03/RW08, Desa Banyuputih
 Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang
 Email : faiqotulh519@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- TK Dharma Wanita Banyuputih Lor 01 : 2006-2008
- SD Negeri Banyuputih Lor 01 : 2008-2014
- MTS Miftahul Ulum Banyuputih Kidul : 2014-2017
- MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang : 2017-2020
- UIN Kiai Achmad Siddiq Jember : 2020-2024

Riwayat Organisasi:

1. Bendahara Organisasi Siswi Intra Madrasah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang Periode 2018-2019
2. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Prodi PMI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember Periode 2021-2022
3. Sekretaris Umum Ikatan Santri BAKID Jember Periode 2022-2023
4. Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember Periode 2022-2023
5. Anggota Dewan Mahasiswa UIN KHAS Jember Periode 2024-2025
6. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)